

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SDN 2 GROGOL, SAWOO, PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh

**ABDURRO'UF
NIM: 210613083**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

**KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SDN 2 GROGOL, SAWOO, PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**ABDURRO'UF
NIM: 210613083**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ABDURRO'UF
NIM : 210613083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Korelasi Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juli 2017

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari :
Tanggal : Agustus 2017

Ponorogo, Agustus 2017

Mengesahan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

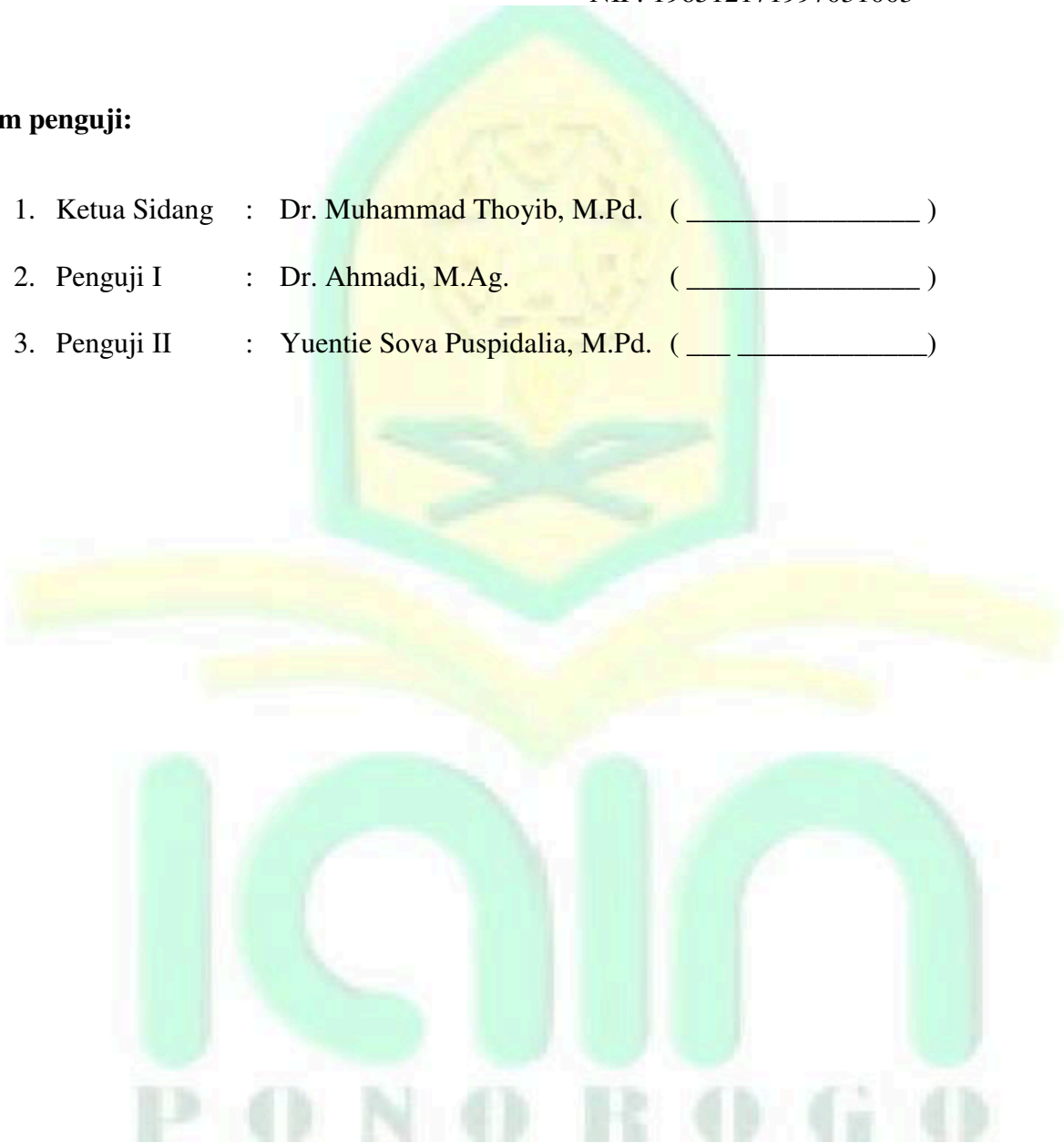
Keguruan

Dr. Ahmadi, M.Ag.

NIP: 196512171997031003

Tim penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. (_____)
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag. (_____)
3. Penguji II : Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd. (_____)



MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ - الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ - ٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ¹ - ٥ -

(ال اعلق : 1-5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-‘Alaq: 1-5)

¹ Al-Qur’an surat Al-‘Alaq: 1-5.

PERSEMBAHAN

Dengan ketundukan hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang telah memberikan cahaya ilmu dan cahaya kederdasan. Penulis persembahkan penelitian kepada:

1. Ibu, terima kasih untuk jerih payahnya dalam mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan mendoakan dengan tulus agar menjadi anak yang saleh serta menjadi anak yang sukses dunia akhirat.
2. Seluruh keluarga tanpa terkecuali, terima kasih untuk dorongan dan motivasinya sehingga semangat itu selalu ada, membuat penulis pantang menyerah dan tetap berusaha demi membalas jasa kalian.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, jasanya dalam menemani penulis menuntut ilmu tidak akan pernah saya lupakan sampai akhir hayat.
4. Keluarga besar PG.C yang peneliti sayangi, terima kasih kalian telah setia menemani selama menuntut ilmu. Kita menjalani suka duka bersama dan saling memberikan semangat untuk mengantarkan menuju pintu kesuksesan.
5. KPM Kelompok 25, kalian luar biasa keluarga yang dibangun hanya dalam waktu singkat namun mampu membangun kekeluargaan yang tidak bisa penulis lupakan dan meninggalkan banyak sekali kenangan.
6. Kepala sekolah serta bapak ibu guru dan seluruh staf SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo, terima kasih atas pengalaman, pengetahuan, dan kesempatan untuk belajar bersama.

ABSTRAK

Abdurro'uf. 2017. Korelasi Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa kelas III, IV, V pada Mata Pelajaran IPS SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Hj. Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd .

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Prestasi belajar, IPS

Pendidikan merupakan suatu modal dasar yang utama bagi manusia untuk menghadapi berbagai masalah yang kompleks dalam kehidupan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik, hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Dalam proses pembelajaran, siswa harus memiliki kemampuan dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam proses menerima sebuah informasi terkait dengan materi pembelajaran kemampuan membaca berperan penting dalam mengolah informasi serta materi yang disampaikan. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik sosial .

Adapun Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas III, IV, IV di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 (2) untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas III, IV, IV di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, (3) untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas III, IV, IV di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik dokumenter. Untuk menganalisis data digunakan rumus product moment.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Kemampuan membaca siswa kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo termasuk kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase tertinggi adalah kategori cukup, yaitu 46 siswa (79,3%). (2) Prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo termasuk kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan persentase tertinggi adalah kategori cukup, yaitu 39 siswa (67,2%). (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai korelasi sebesar 0,283 dalam kategori lemah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kedudukan mulia bagi hambaNya yang berilmu dan beriman. Selawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang pembawa wahyu pembebasan dari ketindasan dan kebodohan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata satu pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M. Ag., Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Ahmadi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Ibu Ali Ba'ul Chusna, MSI., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Hj. Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd., Pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo terima kasih tidak terhingga atas warisan-warisan intelektual yang beliau curahkan selama ini. Semoga menjadi manfaat dan barokah.
6. Ibu Jumilatun, S. Pd., Kepala Sekolah di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga, Allah SWT senantiasa memberi RidhaNya.

Ponorogo, 13 Juni 2017

Penulis

ABDURRO'UF
NIM. 210613083



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A..... Latar Belakang Masalah	
asalah.....	1
B..... Batasan Masalah	
.....	7
C..... Rumusan Masalah	
h.....	7
D..... Tujuan Penelitian	
.....	7
E..... Manfaat Penelitian	
n.....	8
F..... Sistematika Pembahasan	
ahasan.....	10

BAB II :LANDASAN TEORI

A.....	Kemampuan
Membaca	11
1.....	Pengertian
membaca	11
2.....	Pengertian
Kemampuan Membaca	13
3.....	Tujuan Membaca
.....	14
4.....	Jenis-Jenis
Membaca	15
a.....	Membaca Teknik
.....	15
b.....	Membaca dalam
Hati	16
c.....	Membaca
Pemahaman	16
d.....	Membaca Indah
.....	16
e.....	Membaca Cepat
.....	16
f.....	Membaca
Pustaka	16
g.....	Membaca Bahasa
.....	17

5.....	Komponen	
Kegiatan Membaca		17
a.....	Proses	
membaca		17
b.....	Produk	
Membaca		19
6.....	Faktor-	
Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca		23
a.....	Faktor	
Fisiologis		24
b.....	Faktor	
Intelektual.....		24
c.....	Faktor	
Lingkungan		24
d.....	Faktor	
Sosial Ekonomi		26
e.....	Faktor	
Psikologis		27
B.....	Telaah	
Hasil Penelitian Terdahulu		30
1.....	Prestasi Belajar	
.....		30
2.....	Faktor	
Mempengaruhi Prestasi Belajar	Yang	31

C.....	Pengertian IPS	
.....		42
D.....	Telaah Pustaka	
.....		45
E.....	Kerangka	
Berfikir.....		48
F.....	Hipotesis	
Penelitian.....		49

BAB III : METODE PENELITIAN

A.....	Rancangan	
Penelitian.....		50
B.....	Populasi	
dan Sampel.....		51
C.....	Instrumen Pengu	
mpulan Data.....		55
D.....	Teknik Pengump	
ulan Data.....		63
1.....	Tes	63
2.....	Dokumen	
.....		65
E.....	Teknik Analisis	
Data.....		65
1.....	Teknik Analisis	
data Deskripsif.....		65

2.....	Teknik Analisis	
Data		66

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A.....	Gambaran	
Umum lokasi Penelitian		72
1.....	Profil Sekolah	
.....		72
2.....	Sejarah	
berdirinya Sekolah		73
3.....	Letak Geografis	
.....		74
4.....	Visi, Misi dan	
Tujuan		75
5.....	Struktur	
organisasi		77
6.....	Sarana dan	
Prasarana		78
7.....	Keadaan siswa	
dan guru.....		79
B.....	Deskripsi Data	
.....		79
1.....	Deskripsi	
Data Kemampuan Membaca siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri		
2 Grogol Sawoo Ponorogo		80

2.....	Deskripsi	
	Data Tentang Prestasi Belajar siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo	84

C.....	Analisis Data	
(Pengujian Hipotesis).....		88
1.....	Uji	
Normalitas (Uji Asumsi).....		88
2.....	Korelasi	
	Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar siswa kelas III, IV, dan V pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo	91
3.....	Interpretasi dan Pembahasan	93

BAB V : PENUTUP

A.....	Kesimpulan	
.....		95
B.....	Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Siswa Kelas III, IV, V	47
1.2	Penentuan Jumlah Sampel berdasarkan Populasi	48
1.3	Penentuan Jumlah Populasi	49
1.4	Instrumen Kisi-kisi Tes	50
1.5	Interpretasi Koefisien Uji Validitas	53
1.6	Rekapitulasi Uji Validitas item Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca	53
1.7	Tabel Interpretasi Koefisien Reabilitas untuk uji Reabilitas	56
1.8	Rekapitulasi Uji Reabilitas Kemampuan Membaca	56
2.1	Skor Jawaban Instrumen Kemampuan Membaca Siswa Kelas III, IV, V SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo	74
2.2	Kategori Kemampuan Membaca Siswa	77
2.3	Prestasi Belajar Siswa Kelas III, IV, V Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo	78
2.4	Hasil Uji Normalitas Data dengan rumus Lilliefors	84
2.5	Hasil Perhitungan korelasi Product Moment	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia tidak bisa lepas dari yang namanya pendidikan, baik itu formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan penanaman kepribadian yang dapat membawa anak didik kepada perubahan akhlak yang baik. Dengan demikian, generasi muda sebagai penerus bangsa diharapkan dapat melaksanakan tujuan pendidikan nasional sebagai cita-cita yang terkandung dalam pendidikan itu sendiri.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Salah satu fasilitas dalam pendidikan adalah sekolah adapun yang dimaksud dengan sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya.

² Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006), 8-9.

Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal.³

Suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar tentunya harus memenuhi berbagai persyaratan antara lain murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana, dan fasilitas. Segala sesuatu telah disusun dan diatur menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan mengajar dan belajar berlangsung serta terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa.⁴

Adapun peran jenis pendidikan yang berbasis madrasah dan pendidikan umum yang bernafaskan Islam adalah dalam upaya menemukan pembaruan dalam sistem pendidikan formal yang meliputi metode pengajaran, baik agama maupun umum yang efektif, media atau alat-alat pengajaran, evaluasi yang diberikan, lingkungan yang mendidik, guru yang kreatif dan sebagainya sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.⁵

Hal itu tampak dari ungkapan Syafrudin Nurdin yang menyatakan bahwa salah satu indikasi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik, hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi.⁶

Akan tetapi, kualitas prestasi akademik hasil belajar siswa dewasa ini, tampaknya masih perlu ditingkatkan karena pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah cenderung bersifat massal yang hanya berorientasi pada kuantitas untuk dapat

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

⁴ *Ibid.*, 6.

⁵ Lembaga Pers Mahasiswa Edukasi, *Wahana Penyalur Aspirasi Pendidikan* Edisi 38, 2007, 9-10

⁶ Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 2.

melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa,⁷ dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain. Diantaranya penggunaan sistem pembelajaran yang lebih mendalam untuk menghasilkan output yang memiliki SDM yang berkualitas.

Dalam proses pendidikan, guru adalah sosok orang yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan itu terletak pada proses pembelajaran yang berlangsung. Bagaimana seorang guru bisa menciptakan metode-metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengutip pendapat Fathurrohman dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, beliau mengatakan bahwa dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang otomatis juga berimbas pada prestasi belajar mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan metode pembelajaran.⁸

Dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh bagi siswa dalam menunjang prestasi belajar. Karena itu, guru harus benar-benar bisa memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, diharapkan prestasi belajar siswa semakin membaik.

Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran, siswa harus memiliki kemampuan dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam proses menerima sebuah informasi terkait dengan materi pembelajaran kemampuan membaca berperan penting dalam mengolah

⁷ Reni Akbar-Hawadi, Akselerasi, edisi14 (Jakarta: Grasindo,2012),118.

⁸ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras,2012), 133.

informasi serta materi yang disampaikan. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tepatnya pada kelas III, IV, V dalam hal prestasi belajar siswa yang disertai dengan kemampuan membaca siswa, masih ada beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu gagasan pokok materi yang dibaca. Dalam menyelesaikan suatu tugas atau soal yang ada dalam materi, jawaban terkadang belum sesuai dengan materi yang telah dibacanya. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Prestasi belajar pada siswa dapat dilihat dengan mengacu pada nilai rapor yang mereka miliki. Nilai tersebut bisa menjadi salah satu acuan atau pedoman guru dalam mengambil langkah evaluasi terhadap siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman & proses belajar peserta didik.

Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar yang hendak diungkapkan atau diukur.

Dalam proses belajar mengajar guru masih menjadi sumber utama dalam mendapatkan informasi. Hal ini membatasi siswa untuk membangun sendiri gagasan yang mereka bangun melalui pengalaman yang mereka dapat. Padahal anak-anak terus-menerus membangun makna baru pada dasar pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki untuk proses komunikasi.¹⁰

⁹ Farida rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 1 .

¹⁰ Ibid 4

Pembelajaran dalam mata pelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Sehingga anak-anak harus mengenali tugas dan tanggung jawab mereka bukan hanya dalam lingkungan sosial tetapi juga terhadap nilai-nilai kenegaraan. Untuk memahami tugas dan kewajiban tersebut perlu adanya kemampuan siswa menjalankan aturan-aturan yang ada, yang kemudian akan membentuk karakter yang kuat serta cakap dalam bidang ilmu sosial.¹¹

Dalam mata pelajaran IPS, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam memahami kalimat yang ada khususnya dalam menjawab sebuah pertanyaan siswa tersebut belum mampu memahami apa yang menjadi pertanyaan, jawaban apa yang diinginkan pertanyaan itu. Pertanyaan yang harusnya mereka jawab dengan benar menjadi salah. Selain itu dalam memahami sebuah kalimat sebagian siswa harus mengulang-ulang kembali membaca pertanyaan yang ada sehingga banyak waktu yang terbuang untuk mengerjakan pertanyaan tersebut.¹²

Berangkat dari latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kemampuan membaca anak dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan judul “Korelasi antara Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III, IV, V pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Grogol, Sawoo, Pada tahun pelajaran 2016/2017 .

¹¹ Rudi Gunawan, Pendidikan IPS Filosofi. (Bandung: Alfabeta, 2001), 47.

¹² Penelitian di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi masalah prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol, Sawoo, Pada tahun pelajaran 2016/2017 yang dipengaruhi oleh kemampuan membaca.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kemampuan membaca siswa kelas III, IV, V SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Seberapa tinggi prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Adakah korelasi antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV, V SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca siswa kelas III, IV, V pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar siswa kelas III, IV, V pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui korelasi kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu dari segi teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya mengenai kemampuan membaca.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain :

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan untuk lebih kreatif dan lebih semangat lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta dapat menambah pengetahuan dalam penelitian.

- 2) menemukan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru akan dalam menjalankan proses pembelajaran melalui kejelian.
- 2) Guru dalam memilih media dan metode pembelajaran di dalam proses kegiatan belajar mengajar supaya kemampuan membaca siswa & prestasi siswa lebih meningkat.

d. Bagi siswa

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaktifkan dan dalam melaksanakan belajar di dalam kelas.
- b) Siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

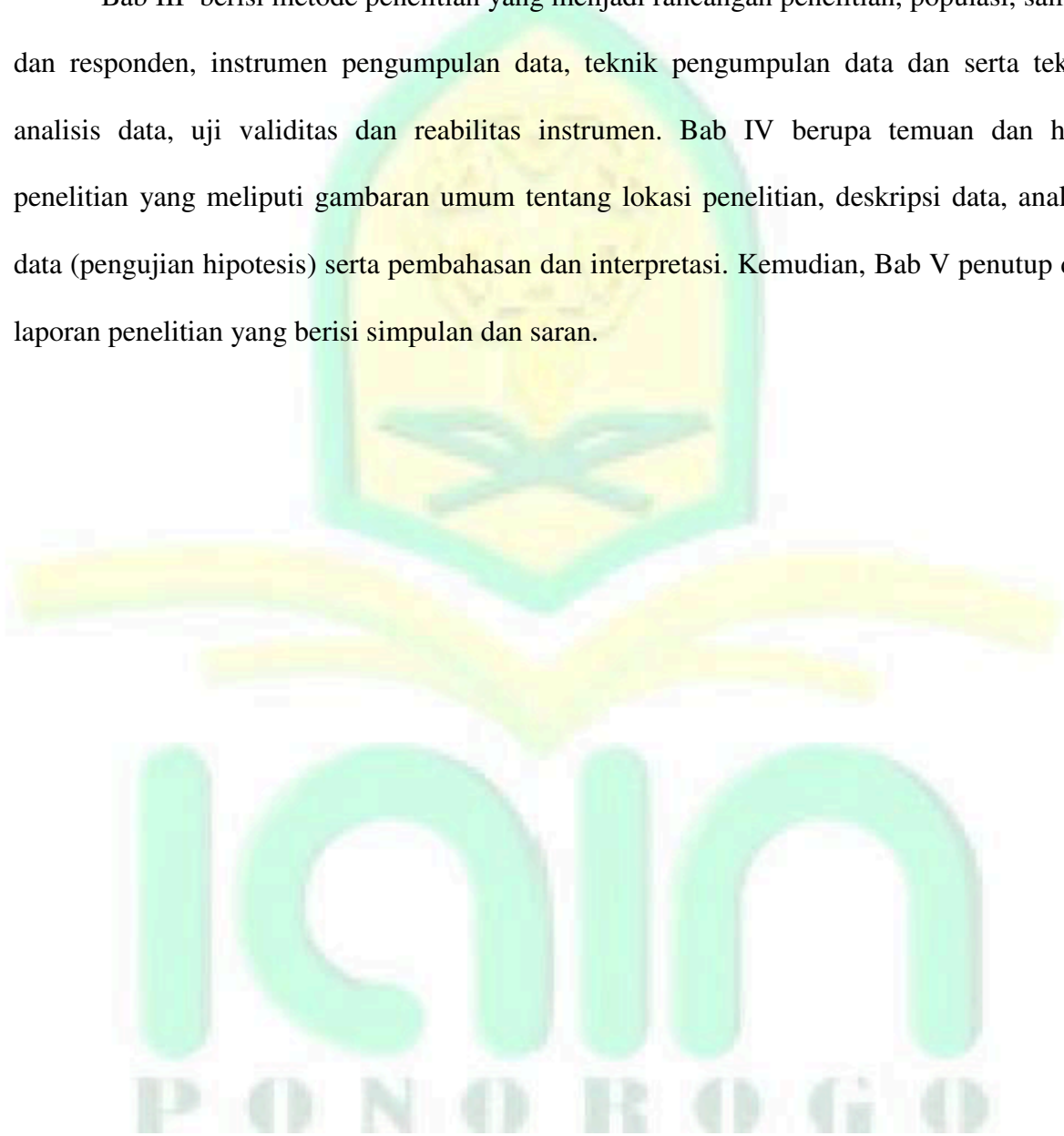
F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan penyusunan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi 5 tahapan utama, yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, pembahasan dalam penulisan laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab, yang masing – masing bab terdiri atas sub-bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah :

Bab 1 pendahuluan merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab II landasan teori tentang prestasi belajar dan kemampuan membaca serta mata pelajaran IPS, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III berisi metode penelitian yang menjadi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan serta teknik analisis data, uji validitas dan reabilitas instrumen. Bab IV berupa temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi. Kemudian, Bab V penutup dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian membaca

Menurut Tambolun sebagaimana dikutip Iskandar, membaca adalah sebuah kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Itulah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuhnya minat membaca. Apabila minat itu sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa orang yang bersangkutan sudah mulai suka, membaca pun akan berkembang. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Surya (1985) yang menyatakan bahwa minat merupakan terbentuknya suatu kebiasaan.¹³

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah pemula tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan memiliki banyak kesulitan dalam mempelajari segala bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia bisa membaca untuk belajar.¹⁴

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal. Membaca tidak sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual,

¹³ Iskandarwassid dan Dandang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008), 115.

¹⁴ Mulyono, Abdurrohman, Pendidikan Anak Berkesulitan Membaca (Jakarta: Rineka Cipta 2003), 200.

berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam tulisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata. Pengenalan kata bisa berupa membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, proses (decoding) penyandian merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas awal, yaitu SD kelas I, II, III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara itu, proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.¹⁵

Membaca sebagai proses visual menerapkan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintakis membantunya mengkomunikasikan pesan-pesan.

Klien mengungkapkan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses; (2) membaca adalah strategis; (3) membaca adalah interaktif. Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna.¹⁶

¹⁵ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta:Bumi aksara, 2008)2.

¹⁶ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,13.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruks makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interkasi antara pembaca dan teks.¹⁷

2. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah pemahaman fungsi dan makna yang dibaca dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.¹⁸ Brun, dkk. Sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.¹⁹

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, mereka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar.

Masih banyak guru Sekolah Dasar yang beranggapan bahwa tujuan utama belajar membaca itu adalah menumbuhkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam berbahasa. Tujuannya untuk mengembangkan ketrampilan dasar belajar membaca dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh banyak pengalaman saat membaca.²⁰

¹⁷ Ibid., 2.

¹⁸ A.S Brroto, Pengajaran Bahasa Indonesia (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)143.

¹⁹ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...,1.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar ...,200.

3. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan. Sebab, seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Adapun tujuan membaca mencakup kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.²¹

Membaca hendaknya mempunyai tujuan. Sebab seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

4. Jenis-Jenis Membaca

Adapun jenis-jenis membaca yang diberikan di Sekolah Dasar antara lain sebagai berikut.²²

a. Membaca teknik

Kegiatan membaca teknik merupakan salah satu jenis membaca yang menitik-beratkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar bertujuan

²¹ Farida Rahim. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...,11.

²² Tatat Hartati , Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah, (Bandung: UPI Press, 2006), 185-186.

untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar.

b. Membaca dalam hati

Membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai huruf. Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara dan bibir tidak bergerak. Membaca dalam hati mulai diajarkan di kelas II.

c. Membaca pemahaman

Membaca ini merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas III. Membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.

d. Membaca indah

Pada hakikatnya membaca indah sama dengan membaca teknik bahan bacaan yang digunakan adalah puisi atau fiksi atau cerita sastra anak-anak.

e. Membaca cepat

Membaca ini bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat. Dalam hal, ini guru harus menentukan waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran bahan bacaan. Membaca cepat diberikan di kelas tinggi, mulai kelas IV.

f. Membaca pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Jadi, dalam hal ini membaca dapat berupa penugasan dalam bentuk kelompok maupun individu. Membaca pustaka bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa.

g. Membaca bahasa

Membaca ini ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isi. Jadi, melalui membaca ini siswa dapat dilatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian, imbuhan, serta kalimat.

5. Komponen kegiatan membaca

Pada dasarnya, kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu produk dan proses. Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk.

a. Proses membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, presseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.²³

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis (gambar atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Berikutnya, tindakan presseptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata. aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier, yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca anak-anak yang mempunyai pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas

²³ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,14.

dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pengalaman yang terbatas. Pengalaman konkret (pengalaman langsung) dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual anak, namun pengalaman langsung lebih efektif daripada pengalaman tidak langsung.²⁴

Membaca merupakan proses berpikir. Untuk apa dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian, siswa membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan, bertitik tolak dari kesimpulan itu, pembaca dapat menilai bacaan.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut, siswa tidak mungkin memahami teks. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika membaca.

Pemusatan perhatian, kesenangan, dan motivasi yang tinggi diperlukan dalam membaca. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaannya. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

b. Produk membaca

²⁴ Ibid 15.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.²⁵

Strategi pengenalan kata bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan sesuatu yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi (decoding) simbol-simbol kedalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (construt) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan kegiatan, berbagai aspek membaca harus dipenuhi oleh pembaca. Agar hasil dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan dalam proses membaca tersebut.²⁶

Kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh setiap anak agar terampil dalam membaca antara lain: a) dapat menjelaskan arti dari simbol-simbol tertulis, b) dapat membaca dan memahami teks, c) dapat membedakan bentuk-bentuk kalimat dan mengetahui jumlah pemenggalannya, d) dapat menghubungkan tanda-tanda dalam kalimat, berikut arti dan pemahamannya, e) dapat mengurai kalimat hingga penggalan kata dan bunyinya, f) dapat mengklasifikasikan kalimat dan merangkainya sehingga menjadi pokok pikiran yang utuh.²⁷

²⁵ Ibid 14.

²⁶ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, 11.

²⁷ Fahim Musthafa, Agar Anak Anda Gemar Membaca, (Bandung: Hikmah, 2005), 63.

Ketika anak sekolah dasar memiliki keterampilan-keterampilan dasar diatas, ia akan memperoleh kemampuan di antaranya adalah:

1) Kemampuan membaca cepat

Dasarnya adalah luasnya jarak pandang yang berpengaruh pada sejumlah penguasaan kalimat dalam sekali pandang, sehingga berpengaruh pula pada kecepatan membaca. Kalimat-kalimat yang sudah dikenali oleh anak akan membantu penguasaan jarak pandangannya, sehingga mata dapat membedakan teks bacaan dalam sekali berhenti, tanpa mengulangi pandangan yang membuat lambat bacaan. Anak dapat memperluas jarak pandangannya dengan sedikit latihan memahami sejumlah kalimat, lalu menambahnya secara bertahap.

2) Kemampuan membaca tanpa suara

Kemampuan membaca tanpa suara adalah membedakan teks bacaan tanpa bersuara, tidak diiringi gerakan bibir atau ucapan kalimat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa membaca dengan suara keras atau berbicara ketika sedang membaca tanpa suara akan mempersempit jarak pandang.

3) Kemampuan memahami materi bacaan

Ini meliputi beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh anak, yaitu:

- a) Kemampuan memahami pokok pikiran pada setiap alenia sehingga anak dapat memahami pokok pikiran teks bacaan secara keseluruhan.
- b) Kemampuan memahami arti kalimat. Pada umumnya, keterbatasan bahasa menjadi faktor lemahnya bacaan anak sehingga menyebabkan gagal memanfaatkan buku pedoman sekolah.

c) Kemampuan menyusun unsur-unsur bacaan. Hal penting yang dapat membantu anak dalam memanfaatkan bacaannya adalah tumbuhnya kemampuan dalam menuntut bacaan, menyusun unsur-unsurnya, menghubungkan keduanya, dan memahami keterkaitan bagian-bagiannya.

d) Kemampuan memahami pokok pikiran secara rinci pada setiap alenia, lebih-lebih jika materi bacaannya perlu diketahui secara detail.

4) Dapat memecahkan kesulitan dalam bacaan.

Yang dimaksud kesulitan di sini adalah setiap persoalan yang dihadapi anak yang membutuhkan pemikiran dalam memecahkannya, baik persoalan itu bersifat konkret maupun abstrak, atau berkaitan dengan kehidupan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

5) Dapat mengingat apa yang dibacanya.

Kemampuan ini memiliki unsur-unsur yang penting. Di antaranya adalah anak mengingat setiap kesulitan, pendapat-pendapat, atau topik-topik yang berkaitan dengan kurikulum sekolah. Demikian pula, anak dapat memahami hubungan antar pendapat yang dibaca, dalam suatu buku ataupun lebih. Selain itu, anak juga dapat mengingat pokok pikiran dalam topik apapun dan menghindari pokok pikiran yang tidak berkaitan dengan topik tersebut.

6) Kemampuan membaca secara teliti dan mengikuti petunjuk.

Kemampuan ini akan terlihat pada bacaan yang sulit yang tidak cukup dengan melihat secara sekilas. Kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh anak agar ia dapat mengajukan pendapat tertentu dalam topik apapun, memutuskan berbagai masalah, atau mewujudkan ucapan, pendapat, dan pemikiran apapun.

7) Kemampuan menganalisis topik.

Anak diharapkan mampu memahami masalah secara cepat dalam topik tertentu dan mampu menghubungkannya dengan topik-topik lain yang diingatnya. Kemampuan ini dianggap sebagai syarat dalam kondisi-kondisi yang menuntunya menyimpulkan isi buku dalam waktu yang cepat.²⁸

6. Faktor – faktor yang memengaruhi kemampuan membaca.

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold (1976) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.²⁹

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya cacat otak) dan kurang-matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri atas pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponya secara tepat. Ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak

²⁸ Ibid 63-65.

²⁹ Ibid., 16.

dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru turut juga memengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan dan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.³⁰

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya mengalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di rumah yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya tidak akan menemukan kendala-kendala yang berarti dalam membaca.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca dan mengoleksi buku, umumnya akan menghasilkan anak yang gemar membaca dan dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar khususnya belajar membaca.

2) Sosial ekonomi keluarga siswa.

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan.

³⁰ Ibid 18-19.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa.

d. Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca. Namun, usaha orangtua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan. Orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka berbicara, menyenangi membaca dan pengalaman membaca dengan anak-anak.

Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa.³¹

Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa dan orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

³¹ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,19.

e. Faktor Psikologis

Faktor lain yang memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

(1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Tindakan membaca bersumber dari kognitif. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan kegiatan. Motivasi belajar memengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Ada lima ciri siswa yang mempunyai motivasi bisa diamati oleh guru.³²

- (a) Persepsinya terhadap waktu, siswa menggunakan waktu secara lebih efisiensi.
- (b) Keterbukaannya pada pengalaman, siswa termotivasi mencari dan terbuka pada pengalaman baru.
- (c) Siswa mempunyai konsepsi yang jelas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi.
- (d) Nilai-nilai, siswa cenderung menilai hal-hal abstrak dan teoritis.
- (e) Toleransi dan ambiguitis, siswa lebih tertarik pada hal-hal yang kurang jelas yang belum diketahui.

(2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan

³² Ibid 20.

kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak adalah sebagai berikut.³³

- (a) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika belum pernah mengalaminya.
- (b) Konsepnya tentang diri sendiri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya sebaliknya akan menerima bila siswa merasa informasi tersebut bermanfaat.
- (c) Nilai-nilai, minat siswa muncul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh seorang yang berwibawa.
- (d) Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik perhatian mereka.

(3) Kematangan sosio dan emosi serta penyusuain diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial,³⁴ yaitu (a) stabilitas emosi, (b) kepercayaan diri, dan (c) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Siswa harus memiliki pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka mendapatkan sesuatu atau menarik diri, akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran mereka. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuannya anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan padanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat

³³ Ibid 20.

³⁴ Ibid 16.

bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiridan selalu meminta diperhatikan oleh guru.

Siswa perlu menghargai sisi positif yang ada ada dalam diri mereka. Dengan demikian, siswa menjadi lebih yakin, penuh percaya diri, dan bisa melaksanakan tugas dengan baik. Siswa yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang memadai, tidak hanya dalam pelajaran membaca juga pada pelajaran lainnya.

Program yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut mempunyai empat aspek utama, yakni sebagai berikut.³⁵

- a) Pembaca yang lemah harus dibantu agar dia merasakan bahwa dia disukai, dihargai, dan dipahami.
- b) Pengalamanya tentang keberhasilan mengerjakan tugas harus dirasakanya sebagai suatu kemampuan.
- c) Anak-anak yang berusaha dengan semangat harus diberi contoh dorongan untuk mencapainya dengan menggunakan bahan bacaan yang menarik.
- d) Siswa bisa dilibatkan dalam menganalisis masalah yang mereka temui dalam membaca, kemudian merencanakan kegiatan-kegiatan membaca, dan menilai kemajuan membaca mereka.

B. Prestasi Belajar

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian prestasi yaitu, “hasil yang

³⁵ Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, 26.

telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁶ Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.³⁷

Sementara, Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁸

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai. Dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah⁴⁰ (a) faktor internal (dalam diri) dan (b) faktor eksternal (luar diri) individu. Faktor tersebut

700. ³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), 20.

³⁸ Ibid., 21.

³⁹ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

terdiri atas tiga faktor, yaitu (a) faktor jasmaniah, (b) faktor psikologis, dan (c) faktor kelelahan.

Dalam membicarakan faktor internal ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah (fisiologi)

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh pada belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan /kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga memengaruhi belajar. Siswa cacat belajarnya juga terganggu. Jika itu terjadi, hendaknya yang bersangkutan belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.⁴¹

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya, ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Ibid., 50.

⁴¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54-55.

1) Intelegensi

Menurut W. Stern, intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam situasi yang baru⁴² dengan cepat dan efektif, mengetahui, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.⁴³ Maksudnya, pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.⁴⁴ Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁵ Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa

⁴² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 33-34.

⁴³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktornya,...106.

⁴⁴ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) 44.

⁴⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-faktornya,...180.

senang⁴⁶ dan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, jika minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

4) Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁷ Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.⁴⁸

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Jadi, motivasi sangatlah perlu di dalam belajar. Untuk membentuk motivasi yang kuat dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Dalam hal ini, alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).⁴⁹

7) Kesiapan

⁴⁶ Syiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, ... 48.

⁴⁷ Slameto, Belajar dan faktor-faktornya, ..., 181.

⁴⁸ Ibid 58.

⁴⁹ Ibid..., 59.

Kesiapan atau readiness menurut James Drever adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar. Jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat kali pertama anak merasakan pendidikan. Sebab, di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun secara tidak langsung keberadaan keluarga akan memengaruhi keberhasilan belajar anak.⁵⁰

b) Faktor Sekolah

1) Metode Mengajar

⁵⁰ Ibid..., 59.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Guru perlu mendalami siswa dengan baik dan mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dalam kelompok. Jadi,

hendaklah guru dapat menciptakan relasi yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah akan mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata-tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat kaitannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jadi, memilih waktu yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

8) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya, siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting, tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak dan bervariasi karakteristik, siswa harus memadai di dalam setiap kelas. Sangat mungkin sekolah dituntut untuk menyediakan gedung yang memadai.

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini, siswa perlu mendapat pembinaan dari guru. Dengan belajar yang tepat, akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

11) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama di sekolah. Di samping untuk belajar, waktu di rumah digunakan pula untuk kegiatan-kegiatan lain. Diharapkan guru tidak terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, yang menyebabkan anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c) Faktor Masyarakat

1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan

sosial dan sebagainya, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

2) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberikan pengaruh yang baik terhadap belajar siswa. Sebaliknya, mass media yang jelek juga berpengaruh yang jelek terhadap siswa. Dengan demikian, perlu kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Teman Bergaul

Pengaruh teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua kebijaksanaan pendidik.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, anak /siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, mereka akan berbuat

seperti orang-orang lingkungannya. Pengaruh tersebut akan mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.⁵¹

C. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih.⁵²

Pengertian awal IPS (social studies) menyiratkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, social studies IPS merupakan disiplin-disiplin ilmu sosial atau menurut Welton dan Mallan⁵³ sebagai *An offspring's of the social science*, maksudnya merupakan keturunan dari ilmu sosial. Kedua, disiplin ini dikembangkan untuk menjauhi tujuan pendidikan atau pembelajaran baik pada tingkat persekolahan maupun tingkat tinggi. Ketiga, sebab aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan aspek tersebut.

Jika dilihat dari definisi dan tujuannya, social studies menurut laporan tersebut menyiratkan dan menyuratkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, IPS (social studies) merupakan mata pelajaran dasar dari seluruh jenjang pendidikan sekolah. Kedua, tujuan utama ialah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi. Ketiga, konten pelajarannya digali dan diseleksi dari sejarah, dari ilmu-ilmu sosial, serta dalam banyak hal dari humanore dan sains, dan keempat, menggunakan cara-

⁵¹ Slameto, Belajar dan faktor-faktornya.,70-72.

⁵² Sapriya, Pendidikan IPS, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 7.

⁵³ Ibid 9.

cara yang mencerminkan pribadi kemasyarakatan, pengalaman budaya, dan perkembangan pribadi siswa.⁵⁴

1. Pengertian IPS di Sekolah Dasar

Ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan adaptasi seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

2. Tujuan dan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.⁵⁵

3. Pengertian Pendidikan IPS dalam konteks Indonesia

Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar menengah. Gagasan IPS di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan sosial studies yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan ada NCCS sebagai organisasi profesional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan social studies bahkan sudah mampu memengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum sekolah.

4. Landasan Pendidikan IPS

⁵⁴ Rudi Gunawan, Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta), 44-45.

⁵⁵ Ibid., 50.

Landasan filosofis memberikan gagasan pemikiran mendasar yang digunakan untuk menentukan apa objek kajian atau domain apa saja yang menjadi kajian pokok dan dimensi pengembangan PIPS sebagai disiplin ilmu.⁵⁶

Landasan ideologis dimaksudkan sebagai sistem gagasan mendasar untuk memberikan pertimbangan dan menjawab pertanyaan. Bagaimana keterkaitan antara teori-teori pendidikan dengan hakikat praksis etika, moral, politik dan norma-norma perilaku dalam membangun dan mengembangkan PIPS.⁵⁷

Landasan sosiologi memberikan sistem mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi dan pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang membangun teori-teori PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu.

Landasan antropologis memberikan gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola. Sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem dan struktur kebudayaan. Bahkan, dengan pola sistem struktur dan perilaku manusia yang kompleks.

Landasan kemanusiaan memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan. Selanjutnya, landasan politis memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari PIPS.

Landasan psikologis memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara PIPS membangun struktur tubuh pengetahuannya, baik dalam tataran personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologinya. Landasan religius memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar tentang nilai, norma, etika dan

⁵⁶ Rudi Gunawan, Pendidikan IPS Filosofi (Bandung: Alfa Beta, 2001), 23.

⁵⁷ Ibid 25.

moral yang menjadi jiwa (roh) yang melandasi keseluruhan bangunan PIPS khususnya pendidikan di Indonesia.⁵⁸

D. Telaah Pustaka

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari telaah pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa panel serupa sebagai berikut:

Dwi Lusiana (2010) dalam panelnya Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (*Studi Kasus Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan, Wetan, Babadan, Ponorogo*).

Pelaksanaan tadarus sebagai upaya peningkatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo adalah dengan cara melaksanakan sistem metode pelajaran yang bervariasi. Misalnya metode tartil dan tadwir bagi program bi al-nadzar dan metode tahfidz dan takrir bagi program bi al-ghayh.

Faktor pendorong upaya peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an ada yang bersifat internal dan eksternal. Faktor pendorong yang bersifat internal adalah motivasi, kewajiban dan kebutuhan/ sedangkan faktor pendorong yang bersifat eksternal adalah motivasi ekstrinsik berupa hadiah, hukuman, dan kondisi lingkungan yang nyaman.

Implikasi pelaksanaan tadarus sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo adalah mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.⁵⁹

⁵⁸ Sapriya, Pendidikan IPS,...15-17.

Keterkaitan antara penelitian Dwi Lusiana dengan penelitian ini adalah bahwa Dwi Lusiana membahas tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian ini akan memperdalam kemampuan membaca di ranah prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Mutma'innatul Fu'addah (2013), Korelasi Kecerdasan Emosi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MIN Lengkong, Sukorejo, Tahun Pelajaran 2102/2013.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kecerdasan emosional siswa kelas III di MIN Lengkong, Sukorejo, Ponorogo sebagian besar berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa-siswi didukung dengan unsur-unsur kecerdasan emosional, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial, suara hati, integritas, dan komitmen.

Prestasi belajar siswa kelas III MIN Lengkong, Sukorejo, Ponorogo sebagian besar berada pada kategori cukup terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa kelas III di MIN Lengkong Sukorejo.⁶⁰

Mutma'innatul Fu'addah memfokuskan masalah yang di ambil tentang kecerdasan emosi dengan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan menelaah kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa lebih luas dengan sampel kelas III, IV, dan V di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017

Selanjutnya, dengan penelitian Darwati 2012, Kemampuan Membaca dalam *Memahami Pelajaran IPS Kelas V di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, Siman,*

⁵⁹ Dwi Lusiana, 2010, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (*Studi Kasus Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*). (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2010), 52.

⁶⁰ Mutma'innatul Fu'addah, 2013. Korelasi Kecerdasan Emosi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MIN Lengkong Sukorejo Tahun Pelajaran 2102/2013. (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013), 42.

Ponorogo tahun ajaran 2011/2012. Secara garis besar hasil penelitiannya menunjukkan ada faktor yang memengaruhi kemampuan membaca di MI Mamba'ul Huda dalam memahami pelajaran IPS, mulai dari faktor fisiologis, intelegensi, lingkungan, dan psikologis. Karena membaca merupakan hal yang kompleks yang melibatkan berbagai indra dan kegiatan.⁶¹

Perbedaan antara penelitian Darwati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus yang dibahas darwati berupa kemampuan membaca dalam memahami pelajaran IPS siswa kelas V. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap kemampuan membaca siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS yang dicari merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran yang didapat oleh siswa dengan indikator diambil dari nilai rapot siswa kelas III, IV, V .

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Jika kemampuan membaca siswa rendah, prestasi belajar siswa akan rendah. Begitu juga sebaliknya jika kemampuan membaca siswa baik, akan berpengaruh baik pula pada prestasi belajar siswa tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

⁶¹ Darwati, *Kemampuan Membaca dalam Memahami Pelajaran IPS Kelas V di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, Siman, Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012.*(Skripsi STAIN Ponorogo, 2012).

Hipotesis merupakan jawaban-jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.⁶² Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas III, IV, V pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas III, IV, V pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

⁶² Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dengan tujuan untuk pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil selama penelitian.⁶³ Selain itu, rancangan penelitian juga difungsikan agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif karena peneliti akan meneliti suatu kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek penelitian. Selanjutnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen), yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁴

Dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) adalah kemampuan membaca siswa kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, variabel independen sebagai variabel X. Kemudian, variabel dependen (terikat) adalah Prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini, variabel dependen sebagai variabel Y.

⁶³ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 100.

⁶⁴ Ibid 39.

Teknik analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment.⁶⁵ Korelasi berasal dari bahasa Inggris Correlation yang artinya hubungan atau saling berhubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik korelasi mengandung pengertian hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁶ Product moment correlation atau lengkapnya product of the moment correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang akhirnya disebut Teknik Korelasi Pearson.⁶⁷

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹

Dalam penelitian ini, populasinya mencakup seluruh siswa kelas III, IV dan V di SD Negeri 2 Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian adalah 70 siswa, yang terdiri atas 32

⁶⁵ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Yogyakarta: STAIN PO Press, 2012), 119.

⁶⁶ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013),99.

⁶⁷ Ibid 105.

⁶⁸ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan , 118.

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 215.

siswa perempuan dan 38 siswa laki-laki. Berikut jumlah populasi secara rinci dalam penelitian ini dapat diketahui dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Kelas III, IV, V

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah seluruh siswa per kelas
		Perempuan	Laki-laki	
1.	III	15	9	24
2.	IV	9	13	22
3.	V	14	10	24
Total		38	32	70

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁰ Apa yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian, sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili seluruh populasi.⁷¹

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, yakni pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷² Dalam penelitian ini dengan adanya tingkatan kelas III, IV, V untuk menentukan ukuran sampel digunakan stratified random sampling, yakni cara mengambil sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) didalam populasi. Data sebelumnya dikelompokkan kedalam tingkatan-tingkatan tertentu, seperti: tingktan tinggi, rendah, sedang/baik, jenjang pendidikan kemudian semple diambil dari tiap tingkatan tersebut.⁷³

⁷⁰ Ibid, 81.

⁷¹ Ibid.

⁷² Ibid, 84.

⁷³ Ibid.90.

menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu untuk taraf signifikansi 5%. Adapun tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penentuan Jumlah Sampel berdasarkan Populasi⁷⁴

N	S		N	S	
	1%	5%		1%	5%
10	10	10	60	55	51
15	15	14	65	59	55
20	19	19	70	63	58
25	24	23	75	67	62
30	29	28	80	71	65
35	33	32	85	75	68
40	38	36	90	79	72
45	42	40	95	83	75
50	47	44	100	87	78
55	51	48	110	94	84

Keterangan:

N : Jumlah sampel

s : Taraf kesalahan/ signifikansi

Dalam penelitian ini, populasi penelitian berjumlah 70 siswa. Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel yang ideal pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 58 sampel. Kemudian, sampel akan diambil secara acak pada masing-masing kelas. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel .1.3
Penentuan Jumlah Sampel⁷⁵

Kelas	Populasi	Sampel
III	24	19
IV	22	20

⁷⁴ Ibid, 87.

⁷⁵ Ibid, 87.

V	24	19
Total Sampel		58

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka atau fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah. Data tentang kemampuan membaca siswa III, IV, V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Dan data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS III, IV, V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data penelitian yang bertujuan agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes yang diberikan oleh peneliti yang membahas tentang kemampuan membaca. Sebelumnya tes akan dibagikan kepada objek penelitian nonsampel untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Tes terdiri atas 2 tes lisan dan 4 tulis yang harus diisi siswa. Tes dilakukan untuk siswa kelas III, IV, V dimana setiap kelas disebarkan masing-masing sebanyak 20 siswa. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang ada pada angket tersebut valid atau tidak, dan hanya item yang valid dan reliabel saja yang bisa digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data menggunakan angket dengan jawaban yang mengacu pada skala likert sebagai berikut:⁷⁶

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Adapun kisi-kisi tes yang dimaksud dalam instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Instrumen kisi-kisi tes

Variabel penelitian	Indikator	No item
Kemampuan membaca siswa kelas III, IV, V SDN 2 Grogol Sawoo Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017	1. Mampu membaca cepat.	1
	2. Mampu membaca tanpa suara.	2
	3. Dapat memecahkan kesulitan dalam bacaan.	3
	4. Mampu menganalisa topik	4
	5. Mampua memahami materi bacaan.	5
	6. Dapat mengingat apa yang dibacanya.	6

Dari instrumen pengumpulan data tersebut, masing-masing indikator kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang akan digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun tes pernyataan untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam lampiran 1 dan 2.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Data

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur, dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur tes, tes tersebut

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 134.

semakin mengenai sarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, perlu digunakan jenis validitas konstruk. Sebab variabel dalam penelitian ini berkenaan dengan fenomena dan objek abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Adapun cara menghitungnya, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Langkah-langkah menghitungnya adalah sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal
- 2) Menyiapkan tabel analisis item setiap soal
- 3) Memasukkan ke dalam rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi product moment

ΣX : jumlah seluruh nilai X

ΣY : jumlah seluruh nilai Y

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

N : jumlah data

- 4) Menginterpretasikan nilai r_{hitung} dengan tabel nilai r_{tabel} , apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam penghitungan validitas pada penelitian ini, r_{tabel} ditentukan dengan mencari terlebih dahulu nilai db, yakni $db = n - 2$. Kemudian nilai db dikonsultasikan

⁷⁷ Retno Widyaningrum, Statistika, 107.

pada tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment dari Pearson⁷⁸. Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,250 dengan $db=58$. Dalam penghitungannya, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft office excel 2007 sebagai alat bantu penghitungan validitas data instrumen.

Jika korelasi pada setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,250 (r_{tabel}) ke atas, faktor tersebut construct yang kuat. Jika korelasi di bawah 0,250 (r_{tabel}), dapat disimpulkan jika butir instrumen tersebut tidak valid. Dengan demikian harus diperbaiki atau dibuang. Sehingga, butir instrumen dikatakan valid apabila (r_{hitung}) besarnya lebih dari 0,250. Interpretasi hasil uji validitas data dapat ditentukan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto.

Tabel 1.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Uji Validitas

Rentang nilai	Interpretasi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Cukup
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Penghitungan uji validitas instrumen yang digunakan peneliti terdapat pada lampiran 3. Adapun hasil dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, 333.

Tabel 1.6
rekapitulasi uji validitas item instrumen penelitian
kemampuan membaca siswa

Variabel	Nomor Item Soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan	Interpretasi
Kemampuan membaca	1	0,703	0,250	Valid	Tinggi
	2	0,623	0,250	Valid	Tinggi
	3	0,302	0,250	Valid	Rendah
	4	0,231	0,250	Tidak Valid	Rendah
	5	0,302	0,250	Valid	Cukup
	6	0,591	0,250	Valid	Cukup

Dalam uji validitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 58 responden yang tersebar pada kelas III, IV dan V. Hasil perhitungan validitas instrumen dari 6 item soal kemampuan membaca 5 soal dinyatakan valid yakni item soal nomor 1, 2, 3, 5, 6.

Pada butir soal indikator kemampuan membaca terdapat soal tes tulisnya 1 indikator yang tidak valid, yakni butir soal nomer 3 indikator 4 karena tidak valid, maka butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, untuk menyamakan bobot butir soal untuk masing-masing indikator dipilih 3 butir soal dengan tingkat validitas tertinggi untuk digunakan dalam penelitian,

b. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable).⁷⁹ Reliabilitas menunjukkan jika instrumen tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai

⁷⁹ Hendrianti Agustiani, Psikologi Perkembangan (Bandung: Refika Aditama, 2006), 166.

reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁸⁰

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Membuat tabel penolong untuk menampilkan skor

Langkah 2 : Memasukkan skor ke dalam rumus varians

Langkah 3 : Memasukkan koefisien regresi ke dalam rumus alpha cronbach sebagai berikut:⁸¹

Rumus Varians (σ_1^2)

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n x^2}{n} - \left[\frac{\sum_{i=1}^n x}{n} \right]^2$$

Rumus koefisien alpha cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = Jumlah item soal

$\sum \sigma_1^2$ = Varians butir pernyataan

σ_t^2 = Varians dari skor total

Langkah 4 : Menghitung nilai derajat kebebasan dengan menggunakan penghitungan $db = n-2$, kemudian mengkonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi.

⁸⁰ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 127.

⁸¹ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan, 90.

Langkah 5 : Menginterpretasi nilai r_{hitung} dengan nilai tabel “r”. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan jika instrumen tersebut reliabel.

Dalam penghitungan reliabilitas pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan nilai r_{tabel} , yakni dengan mencari nilai derajat kebebasan dengan rumus $db = n-2$. Karena jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas adalah 58 siswa, nilai db yang diperoleh sebesar $db= 56$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh “r” tabel sebesar 0,250. Dalam penghitungan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan aplikasi microsoft office excel 2007 sebagai alat bantu dalam penghitungan data.

Hasil uji reliabilitas butir soal instrumen, jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} instrumen dapat dikatakan reliabel. Dan apabila nilai $r_{hitung} <$ r_{tabel} instrumen dinyatakan tidak reliabel. Interpretasi uji reliabilitas instrumen didasarkan pada tabel interpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}) untuk uji reliabilitas menurut Guilford dalam Russeffendi.

Tabel 1.7
Tabel Interpretasi Koefisien Reliabilitas untuk Uji Reliabilitas

Rentang Nilai	Interpretasi
0.00 – 0.20	Kecil
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Tinggi
0.90 – 1.00	Sangat Tinggi

Penghitungan nilai uji reliabilitas butir soal instrumen dapat dilihat pada lampiran 4, 5. Berikut adalah rekapitulasi nilai reliabilitas instrumen untuk masing-masing variabel.

Tabel 1.8
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kemampuan membaca

No	Variabel	"r" hitung	"r" tabel	Interpretasi
1	Kemampuan Membaca	0.296	0.250	Rendah

Untuk variabel kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada lampiran 5, hasil penghitungan uji reliabilitas dihasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,296, sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar 0,250. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ yakni $0,296 > 0,250$ instrumen variabel kemampuan membaca siswa dapat dinyatakan reliabel. Dari hasil uji reliabilitas instrumen dapat disimpulkan bahwa untuk instrumen variabel kemampuan membaca siswa dinyatakan reliabel.

Setelah instrumen kemampuan membaca siswa diuji validitas dan reliabilitas, butir-butir soal pada masing-masing variabel kemudian dilakukan perbaikan hingga menjadi butir-butir soal instrumen yang valid dan reliable yang kemudian digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Adapun butir tes pernyataan yang sudah valid dan reliable dapat dilihat pada lampiran 6.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu di tempuh dalam upaya pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang bebrbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik.⁸² Dalam penelitian, ini peneliti akan memberikan tes lisan kepada seluruh sampel siswa kelas III, IV, V dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas III, IV, V SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ingatan siswa terhadap suatu bacaan.

Skala yang digunakan, yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁸³

2. Dokumentasi

Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.⁸⁴ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat pula diartikan suatu kegiatan

⁸² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah., Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2012), 49.

⁸³ Ibid, 94.

⁸⁴ Ibid, 100.

mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸⁵

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi, serta letak geografis SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dalam proposal.⁸⁶ Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data meliputi:

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸⁷ Dalam teknik analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.⁸⁸

Adapun teknik penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap sejauh mana perubahan variabel terikat yang diakibatkan

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 236.

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 1994), 87.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 147.

⁸⁸ *Ibid*, 148.

oleh perubahan variabel bebasnya. Pada analisis deskriptif, peneliti ingin memberikan gambaran mengenai kuatnya pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar siswa kelas III, IV, V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial parametris, dimana teknik statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁸⁹

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan oleh peneliti. Karena itu, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel x terhadap y digunakan teknik analisis korelasi product moment. Korelasi digunakan untuk memprediksi sejauh mana perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh perubahan variabel bebasnya.⁹⁰ Teknik analisis data parametris digunakan untuk menjawab hipotesis masing-masing variabel, adapun hipotesis yang dimaksud adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas III, IV dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas III, IV dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

a. Uji Normalitas Data

⁸⁹Ibid, 148-149.

⁹⁰Edi Irawan, Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 248.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang dipergunakan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji normalitas dengan Liliefors Test. Kelebihan liliefors test adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (power full) meskipun dengan ukuran sampel yang kecil.

Proses pengujian liliefors test meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyusun data dari yang terkecil sampai terbesar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data, (2) memeriksa data berapa kali data tersebut muncul (frekuensi harus ditulis), (3) dari frekuensi, kemudian menyusun frekuensi kumulatifnya, (4) berdasarkan frekuensi kumulatif, menghitung proporsi empirik (observasi), (5) menghitung nilai Z untuk mengetahui theoretical proportional pada tabel Z, (6) menghitung theoretical proportional, (7) membandingkan empirical proportional dengan theoretical proportional, kemudian mencari selisih terbesar di dalam titik observasi antara proporsi tadi, (8) mencari selisih terbesar di luar titik observasi.⁹¹

b. Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ Dan } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

M_x dan M_y = mean yang dicari

⁹¹ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 289-290.

$\sum fx$ dan $\sum fy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N = Number of cases

Rumus Standar Deviasi (Data Tunggal)

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2}$$
$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[\frac{\sum fy}{N}\right]^2}$$

Keterangan:

SDx atau SDy = Standar deviasi

$\sum fx'^2$ atau $\sum fy'^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

X = $X - Mx$, dengan Mx adalah Mean

N = Number of cases

Setelah menghitung mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) $Mx + 1.SDx$ dikatakan tinggi.
- 2) $Mx - 1.SDx$ dikatakan rendah.
- 3) Di antara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ dikatakan sedang.⁹²

Untuk menjawab rumusan masalah 3 teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment yang secara operasional, karena N=58 maka

⁹² Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 175-176.

digunakan alat bantu peta korelasi atau satter diagram⁹³, analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

1) Menyusun hipotesis H_a dan H_o

H_a : Ada korelasi antara kemampuan membaca dan prestasi belajar siswa kelas III, IV, V pada mata pelajaran IPS SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

H_o : Tidak ada korelasi antara kemampuan membaca dan prestasi belajar siswa kelas III, IV, V pada mata pelajaran IPS SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

2) Menyiapkan peta korelasi, yang bagian atas untuk variabel X dan yang ke bawah variabel Y. Untuk variabel X nilai terendah berada di sebelah kiri dan terbesar di sebelah kanan, dan untuk variabel Y nilai terendah berada di baris paling bawah dan nilai terbesar di paling atas.

3) Memasangkan masing-masing variabel X dan variabel Y dan ditulis dikotak yang berpotongan sepasang demi sepasang dengan menggunakan turus/lidi sampai selesai lalu diangkakan.

4) Meletakkan x' dan y' .

5) Mengalikan frekuensinya dengan x' untuk nilai-nilai X dan mengalikan frekuensinya dengan y' untuk nilai-nilai Y.

6) Mengkuadratkan x' atau disimbolkan x'^2 , kemudian masing-masing dikalikan dengan frekuensinya yang disimbolkan fx'^2 , begitu juga dengan y' .

7) Mencari $x'y'$, yaitu dengan melihat satu kotak yang ada frekuensinya kemudian dikalikan dengan x' dan y' yang lurus dengan kotak tersebut.

⁹³Retno, *Statistika...*, 110.

8) Setelah masing-masing kotak selesai, kolom $fx'y'$ dapat diisi dengan cara menjumlahkan masing-masing baris ke kanan untuk Y dan ke bawah untuk X.

9) Mencari nilai Cx' dan Cy'

10) Mencari nilai Standar Deviasi.

11) Menghitung r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - Cx'Cy'}{SDx'SDy'}$$

12) Melakukan interpretasi, untuk interpretasinya mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus, $Db = N - nr$.

13) Setelah db diketahui maka kita lihat tabel nilai "r" product moment.

14) Membandingkan antara r_{xy}/r_o dengan r_t .

15) Membuat simpulan.



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol
- b. N.I.S : 100110
- c. N.S.S : 101051105008
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Otonomi : Daerah
- f. Kecamatan : Sawoo
- g. Desa/ Kelurahan : Grogol
- h. Jalan dan Nomor : Dusun Klanan
- i. Kode Pos : 63475
- j. Daerah : Pedesaan
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Kelompok Sekolah : Filial
- m. Akreditasi : B 2,5 th
- n. Surat Keputusan : Dd. 006193 tanggal 21 Oktober 2009
- o. Penerbit SK : Prof. Sunarto, M.Sc
- p. Tahun Berdiri : 1975
- q. Kegiatan Pembelajaran : Pagi
- r. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

- s. Jarak ke Kecamatan : 5 km
- t. Jarak ke Otda : 17 km
- u. Letak Lintasan : Desa
- v. Jumlah Keanggotaan Rayon : 20/ 40 sekolah
- w. Organisasi Pemerintahan: Pemerintah

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo

SD Negeri 2 Grogol berdiri pada tahun 1975 yang pada saat itu bernama SD Negeri Grogol 2, kemudian berubah menjadi SD Negeri 2 Grogol dengan alamat Dusun Klanan, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. SD Negeri 2 Grogol termasuk sekolah dasar Imbas yang berada di wilayah Gugus 02 Kecamatan Sawoo.

Dalam perannya, SD Negeri 2 Grogol selalu berperan aktif dalam kegiatan di wilayah Kecamatan Sawoo, baik kegiatan akademik maupun nonakademik. Selain itu, SD Negeri 2 Grogol juga selalu melibatkan peran komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam setiap kegiatan.

Berkat jalinan kerjasama antara komite sekolah, tokoh masyarakat, dan semua warga sekolah, kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar dan bisa meraih berbagai prestasi. Salah satu prestasi yang baru diperoleh pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah juara 3 jalan cepat tingkat provinsi, juara 1 jalan cepat tingkat kabupaten, juara 2 tolak peluru tingkat kabupaten. Pada tahun pelajaran 2016/2017 semester I, SD Negeri 2 Grogol memperoleh juara 1 jalan cepat putra tingkat kecamatan, juara 1 jalan cepat putri tingkat kecamatan, juara 2 lari jarak jauh, dan pada semester II SD Negeri 2 Grogol memperoleh juara jalan cepat putra tingkat kabupaten.

Hal lain yang menjadikan SD Negeri 2 Grogol, Kecamatan Sawoo mendapat kepercayaan masyarakat adalah dengan diberikannya kesempatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni tari, qiroah, hadroh modern, membatik, anyaman, dan atletik. Dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti sekolah tersebut, bisa memberikan motivasi dalam mengembangkan bakat dan meningkatkan prestasi siswa.

3. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

Lokasi SD Negeri 2 Grogol sangat strategis, tenang, dan nyaman. SD Negeri 2 Grogol berada di Desa Grogol yang letaknya di daerah perdesaan (± 17 km dari pusat kota ponorogo) yang jauh dari kebisingan kendaraan dan polusi udara. Tepatnya berada di Dukuh Klanan, Desa Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Letak geografis yang strategis tersebut sangat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dan program-program di SD Negeri 2 Grogol. Misalnya, dekat dengan kantor desa, dapat menjalin hubungan dengan perangkat desa untuk mencari informasi, sebagai media belajar siswa. dekat dengan Polindes, bisa menjalin hubungan kerjasama di bidang kesehatan dan pendidikan, siswa bisa langsung belajar mengenai pasien yang sakit dengan pembinaan petugas kesehatan, melihat praktik imunisasi, cara memeriksa tensi pasien, pembinaan kader Tiwisada, dan juga penyuluhan kesehatan.

Bentuk kerjasama tersebut juga membawa pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan, seperti pelaksanaan UKS sekolah. pelaksanaan UKS di sekolah berdampak pada peningkatan kesehatan seluruh warga sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, terbukti siswa selalu mendapatkan prestasi

yang membanggakan dalam setiap lomba, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

4. **Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo**

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, terampil, dan bertaqwa.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi sekolah, misi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat;
- 2) Meningkatkan mutu dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki;
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, agama, adat istiadat, dan budaya sejalan dengan perkembangan dunia.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SD Negeri 2 Grogol, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo adalah:

- 1) Peningkatan aktivitas keagamaan di sekolah yang terwujud dalam pengalaman sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, dan puasa ramadhan.
- 2) Peserta didik dapat bertutur kata dengan sopan, dapat memberi salam ketika bertemu dengan guru atau teman.
- 3) Pencapaian prestasi dalam lomba murid berprestasi, minimal juara III di tingkat kecamatan.

- 4) Pengembangan teknik-teknik pembelajaran PAIKEM yang inovatif pada semua kelas.
- 5) Penciptaan sekolah yang bersih dan indah.
- 6) Pembekalan keahlian dengan menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- 7) Penanaman sikap mandiri dan bertanggung jawab sehingga tidak canggung terjun di masyarakat yang beragam yang tercermin dari keberanian siswa untuk menjadi pengurus kelas atau petugas upacara.
- 8) Penanganan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guna mendukung proses dan hasil belajar siswa.
- 9) Menjalin kerja sama dengan lembaga atau instansi terkait, masyarakat, dan dunia usaha dalam rangka pengembangan program pendidikan.
- 10) Mewujudkan sekolah yang benar-benar professional sehingga diminati masyarakat yang tercermin pada penerimaan peserta didik baru.
- 11) Penumbuhan sikap patriotisme terhadap seluruh peserta didik dengan keberanian untuk menjadi petugas upacara atau dalam mengikuti pembinaan baris-berbaris.
- 12) Penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihan, potensi, dan minat siswa.

5. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

- a. Komite Sekolah : Djemani, S. Pd.
- b. Kepala Sekolah : Jumilatun, S.Pd.
- c. Sekretaris : Tanti Iriani, S.Pd.SD

- d. Bendahara : Edy Suyanto, S.Pd.SD
- e. Jabatan :
- Guru Kelas I : Bangun Sedyantoro, S.Pd.SD
- Guru Kelas II : Retma Arum Kurnia, S.Pd.SD
- Guru Kelas III : Tanti Iriani, S.Pd.SD
- Guru Kelas IV : Ispingatin, S.Pd.SD
- Guru Kelas V : Edy Suyanto, S.Pd.SD
- Guru Kelas VI : Munasri, S.Pd
- Guru PAI : Misenun, S.Pd.I
- Guru Penjaskes : Bima Sakti Putra

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo

Sekolah di sini telah memiliki lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa/ m². Lahan memiliki status hak atas tanah, dan atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol memiliki 6 ruang kelas dan memiliki sarana yang lengkap dan baik, misalnya papan tulis, meja, kursi, kipas angin, kalender, meja guru, poster dinding, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola “Darushalihin”, 1 ruang UKS, 1 gudang, 2 tempat parkir, 3 ruang toilet yang terdiri atas toilet siswa dan guru, 1 ruang tamu, 1 ruang dapur, 1 ruang komputer, 1 ruang koperasi, dan 2 ruang kelas yang kosong.

Selain yang telah disebutkan, SD Negeri 2 Grogol juga dilengkapi dengan tempat sampah pada setiap kelas, rak sepatu siswa pada masing-masing kelas, tempat cuci

tangan, taman duduk siswa, taman bunga dimasing-masing depan ruang kelas, rak tanaman toga, serta poster-poster yang tertempel di dinding dan tergantung di langit-langit teras.

7. Keadaan Siswa dan Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

Secara keseluruhan, jumlah guru di SD Negeri 2 Grogol berjumlah 11 orang, dengan perincian, 1 kepala sekolah, 5 orang guru pegawai negeri sipil (PNS), 4 orang guru tidak tetap (GTT), dan 1 orang pegawai tidak tetap (PTT). Pendidikan yang ditempuh secara keseluruhan adalah strata satu (S-1) dengan penjurusan mayoritas pendidikan guru sekolah dasar.

Selanjutnya, siswa SD Negeri 2 Grogol keseluruhan berjumlah 157 siswa dengan perincian, kelas I 33 siswa (18 laki-laki dan 15 perempuan), kelas II 27 siswa (17 laki-laki dan 10 perempuan), kelas III 24 siswa (9 laki-laki dan 15 perempuan), kelas IV 22 siswa (13 laki-laki dan 9 perempuan), kelas V 24 siswa (10 laki-laki dan 14 perempuan), dan kelas VI dengan jumlah 27 siswa (16 laki-laki dan 11 perempuan).

B. Deskripsi Data tentang Kemampuan Membaca Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas III, IV dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo yang berjumlah 58 siswa. Pada pembahasan bab ini akan dijelaskan untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu kemampuan membaca siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III, IV, dan V. Untuk

menjelaskan variabel tersebut, diperlukan penghitungan statistik. Adapun hasil dari penghitungan dapat dilihat dalam analisis data berikut.

1. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Siswa Kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan membaca siswa, peneliti menggunakan metode tes langsung, yaitu tes yang dijawab langsung oleh responden, yang dibagikan secara acak oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa SD Negeri 2 Grogol yaitu kelas III yang berjumlah 20 siswa, kelas IV yang berjumlah 18 siswa, dan kelas V yang berjumlah 20 siswa, sehingga secara keseluruhan objek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 58 responden.

Untuk hasil skor jawaban siswa tentang kemampuan membaca kelas III, IV dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 7. Adapun rekapitulasi skor jawaban kemampuan membaca siswa dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Skor Jawaban Instrumen Kemampuan Membaca Siswa Kelas III, IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo

No	Skor Kemampuan Membaca	Frekuensi
1	9	1
2	10	1
3	12	1
4	13	4
5	14	2
6	15	2
7	16	5
8	17	3
9	18	7
10	19	6
11	20	7
12	21	12
13	22	4
14	23	3

No	Skor Kemampuan Membaca	Frekuensi
JUMLAH		58

Data mengenai kemampuan membaca siswa yang sudah diperoleh, kemudian digunakan untuk menentukan nilai Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SD) atau simpangan baku untuk menentukan kategori kemampuan membaca siswa yang meliputi baik, cukup, dan kurang.

Dalam menentukan besar nilai Mx dan SD digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\Sigma fX}{n}$$

Keterangan:

Mx = Mean

ΣfX = jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan nilai X

Untuk menentukan besarnya nilai standar deviasi (SDx) digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma f(x')^2}{n} - \left[\frac{\Sigma f.x'}{n}\right]^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

F = Frekuensi

x' = titik tengah buatan

N = jumlah data

Untuk menentukan besar nilai Mx dan SDx pada variabel kemampuan membaca siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi hitung Microsoft Excell 2007. Adapun rincian nilai Mx dan SDx dapat dilihat dalam [lampiran 8](#).

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan, diperoleh nilai M_x sebesar 18,29310345 dan nilai SD_x sebesar 3,324595323. Untuk mengetahui kemampuan membaca pada siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tersebut dalam kategori baik, cukup, atau sedang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah kategori kemampuan membaca siswa tersebut baik.
- b. Skor antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah kemampuan membaca siswa dalam kategori cukup.
- c. Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah kategori kemampuan membaca siswa tersebut kurang.

Dari data M_x dan SD_x yang telah diperoleh, kemudian dilakukan penghitungan untuk menentukan pengkategorian data. Adapun penghitungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD &= 18,29310345 + 1.3,324595323 \\ &= 18,29310345 + 3,324595323 \\ &= 21,61769877 \\ &= 22 \text{ (dibulatkan)} \\ M_x - 1.SD &= 18,29310345 - 1.3,324595323 \\ &= 18,29310345 - 3,324595323 \\ &= 14,968508813 \\ &= 15 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 22 dikategorikan kemampuan membaca siswa baik, sedangkan skor kurang dari 15

dikategorikan bahwa kemampuan membaca siswa kurang, dan skor antara 15-22 dapat dikategorikan bahwa kemampuan membaca siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori kemampuan membaca siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo dapat dilihat dalam tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2
Kategori Kemampuan Membaca Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 22	3	5,2%	Baik
2	15-22	46	79,3%	Cukup
3	Kurang dari 15	9	15,5%	Kurang
Jumlah		58	100%	

Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kemampuan membaca siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 3 responden (5,2%), dalam kategori cukup dengan frekuensi 46 responden (79,3%), dan dalam kategori kurang dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 responden (15,5%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo adalah cukup.

2. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas III, IV, dan V pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V dilakukan dengan mengambil nilai IPS siswa dalam rapor semester ganjil. Pengambilan nilai rapor dilakukan dengan mencatat sesuai dengan nama siswa beserta nilai IPS pada ujian akhir semester ganjil yang dilakukan langsung oleh peneliti.

Adapun keterangan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat dilihat dalam lampiran 9. Berikut akan disajikan dalam tabel 2.3 tentang rekapitulasi prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 2.3
Prestasi Belajar Siswa kelas III, IV, dan V pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri
2 Grogol Sawoo Ponorogo

No	Hasil Belajar IPS	Frekuensi
1	60	1
2	63	1
3	64	2
4	65	2
5	66	4
6	67	4
7	69	3
8	70	4
9	72	1
10	73	3
11	74	1
12	75	3
13	76	1
14	77	3
15	78	2
16	79	4
17	80	6
18	81	3
19	82	1
20	84	1
21	85	2
22	88	1
23	89	2
24	90	1
25	92	1
26	93	1
Jumlah	90	58

Setelah data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh, langkah selanjutnya yakni melakukan pengelompokan data. Data yang telah ditabulasi kemudian digunakan untuk menentukan besar nilai mean (M_y) dan standar deviasi (SD_y). Untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti, peneliti menggunakan aplikasi hitung microsoft excell 2007 sebagai alat bantu dalam menghitung data. Adapun penghitungan hasil belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dalam **lampiran 10**.

Berdasarkan hasil penghitungan data dalam microsoft excell, diperoleh nilai $M_y = 75,32758621$ dan nilai $SD_y = 8,053304718$. Untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS dalam kategori baik, cukup, atau kurang, dibuat pengelompokan skor berdasarkan penghitungan statistik. Penghitungan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD &= 75,32758621 + 1. 8,053304718 \\ &= 75,32758621 + 8,053304718 \\ &= 83,38089092 \\ &= 83 \text{ (dibulatkan)} \\ M_x - 1.SD &= 75,32758621 - 1. 8,053304718 \\ &= 75,32758621 - 8,053304718 \\ &= 67,27428149 \\ &= 67 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 83 dapat dikategorikan prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS baik, sedangkan skor

kurang dari 67 dapat dikategorikan bahwa prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS kurang, dan skor antara 67 sampai dengan 83 dapat dikategorikan bahwa prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol Sawoo, Ponorogo, dalam kategori cukup.

Dengan demikian, untuk mengetahui lebih rinci mengenai kategori prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut.

Tabel 2.3
Kategori Prestasi Belajar IPS Siswa

No	Skor Hasil Belajar IPS	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 83	9	15,6%	Baik
2	67 – 83	39	67,2%	Cukup
3	Kurang dari 67	10	17,2%	Kurang
Jumlah		58	100%	

Dari hasil penghitungan pengkategorian tersebut, dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (15,6%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 39 responden (67,2%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (17,2%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo adalah cukup.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis) Korelasi Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III, IV, dan V pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang peneliti butuhkan sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data yang dimaksud. Untuk itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai analisis data dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang dipergunakan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji normalitas dengan Liliefors Test. Kelebihan liliefors test adalah penggunaan atau penghitungannya yang sederhana, dan cukup kuat (power full) meskipun dengan ukuran sampel yang kecil.

Proses pengujian liliefors test meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyusun data dari yang terkecil sampai terbesar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data; (2) memeriksa data berapa kali data tersebut muncul (frekuensi harus ditulis); (3) dari frekuensi, kemudian menyusun frekuensi kumulatifnya; (4) berdasarkan frekuensi kumulatif, menghitung proporsi empirik (observasi); (5) menghitung nilai Z untuk mengetahui theoretical proportional pada tabel Z; (6) menghitung theoretical proportional; (7) membandingkan empirical proportional dengan theoretical proportional, kemudian mencari selisih terbesar di dalam titik observasi antara proporsi tadi; (8) mencari selisih terbesar di luar titik observasi.⁹⁴

Uji normalitas data, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal jika $L_{maksimal} < L_{tabel}$, dan apabila nilai $L_{maksimal} > L_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft

⁹⁴ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 289-290.

office excel 2007 sebagai alat bantu penghitungan data. Adapun hasil penghitungan uji normalitas data dapat dilihat pada lampiran 11.

Pada lampiran 11, dipaparkan mengenai penghitungan data variabel kemampuan membaca siswa dalam aplikasi Microsoft excel 2007. Dari penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai $L_{maksimal}$ sebesar 0,087074587 yang kemudian dibulatkan menjadi 0,087. Nilai $L_{maksimal}$ tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis lillifors. Karena dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 58 responden, sehingga $n > 30$. Karena $n > 30$, untuk menentukan besar nilai L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 ditentukan dengan penghitungan rumus $\alpha = \frac{0,886}{\sqrt{58}}$. Berdasarkan rumus tersebut, kemudian didapatkan nilai L_{tabel} sebesar 0,1163374995 yang dibulatkan menjadi 0,116. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa nilai $L_{maksimal} < L_{tabel}$ yakni $0,087 < 0,116$. Karena nilai $L_{maksimal}$ lebih kecil dari nilai L_{tabel} , dapat disimpulkan jika data kemampuan membaca siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo berdistribusi normal.

Penghitungan uji normalitas data variabel prestasi belajar siswa pada lampiran lampiran 12, diperoleh nilai $L_{maksimal}$ sebesar 0,107936049 yang kemudian dibulatkan menjadi 0,108. Nilai L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,116. Karena nilai $L_{maksimal} < L_{tabel}$ yaitu $0,108 < 0,116$ maka dapat disimpulkan bahwa data tentang prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, berikut akan disajikan hasil uji normalitas data dalam tabel 2.4.

Tabel 2.4
Hasil Uji Normalitas Data dengan Rumus Lilliefors

Variabel	N	Kriteria pengujian Ho		Keterangan
		L _{maksimal}	L _{tabel}	
X	58	0,087	0,116	Data berdistribusi normal
Y	58	0,108	0,116	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas data, secara umum dapat dinyatakan jika data berdistribusi normal pada masing-masing variabel, sehingga data kemudian dapat dianalisis dengan teknik analisis korelasional.

2. Korelasi Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar siswa kelas III, IV, dan V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah data terkumpul, yakni data tentang kemampuan membaca siswa dan data tentang prestasi belajar IPS siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo, kemudian dilakukan tabulasi data. Untuk menganalisis data tentang korelasi kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa peneliti menggunakan teknik analisis korelasi. Untuk memperoleh penghitungan data yang lebih terperinci, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft excel 2007 sebagai alat bantu hitung data.

Pengolahan data dengan teknik analisis korelasi dalam Microsoft excel 2007 dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Memasukkan nilai X dan nilai Y pada kolom excell
- b. Melakukan penghitungan data dengan memasukkan rumus korelasi (=CORREL(data X₁-X₅₈; Y₁-Y₅₆)) kemudian enter. Maka akan diperoleh nilai korelasi product momen . Adapun rincian penghitungan data dapat dilihat pada lampiran 13. Hasil penghitungan korelasi product moment dapat dilihat pada gambar 2.5 berikut.

Tabel 2.5
 Hasil penghitungan korelasi product moment

NO	X	Y
55	21	80
56	16	69
57	21	66
58	12	70
Nilai korelasi product moment		0.283353824

Gambar 2.5 Hasil Analisis Korelasi Product Moment

- c. Mengkonsultasikan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk menentukan besar nilai r_{hitung} , terlebih dahulu ditentukan nilai derajat kebebasan (db/df). Nilai db/df diperoleh dengan penghitungan $db/df = n - nr$, sehingga $df/db = 58 - 2 = 56$. Dengan $db = 56$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product momen pada taraf signifikansi 5%. Dari langkah tersebut, kemudian diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,266.
- d. Menginterpretasikan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} . Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yakni $0,283 > 0,266$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2016 dengan arah korelasi positif.

3. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menguji dua hal yang menjadi pokok pembahasan, yakni kemampuan membaca siswa (X) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y) serta hubungan antara kemampuan membaca dan prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo.

Berdasarkan tes kemampuan membaca yang dilakukan peneliti yang diberikan kepada siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, sebanyak 58 responden diketahui sebanyak 3 siswa memiliki kemampuan membaca yang baik dengan persentase sebesar 5,2%, kemudian sebanyak 46 siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup dengan persentase sebesar 79,3%, dan sebanyak 9 siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah dengan persentase sebesar 15,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan jika kemampuan membaca siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo dalam kategori cukup.

Berdasarkan data nilai IPS siswa pada ujian akhir semester genjil kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo dengan jumlah 58 responden, diketahui bahwa sebanyak 9 siswa memiliki prestasi belajar yang baik sebesar 15,6%, dan sebanyak 39 siswa memiliki prestasi belajar cukup dengan persentase sebesar 67,2%, serta sebanyak 10 siswa memiliki prestasi belajar yang kurang dengan persentase sebesar 17,2%. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo dalam kategori cukup.

Dalam pembahasan mengenai korelasi kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebar tes kepada 58 responden

dan mengambil nilai ujian semester ganjil. Dari perolehan data tersebut, kemudian peneliti melakukan uji normalitas dan nilai korelasi dengan teknik analisis korelasi product momen. Untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti menentukan besar nilai df/db . Dari nilai df/db diperoleh nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,266. Dari penghitungan korelasi diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,283353824 yang kemudian dibulatkan menjadi 0,283. Setelah dibandingkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya, ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dengan arah korelasi positif sebesar 0,283. Artinya, jika kemampuan membaca siswa baik/meningkat, prestasi belajar siswa akan turut baik/meningkat dan begitu pula sebaliknya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

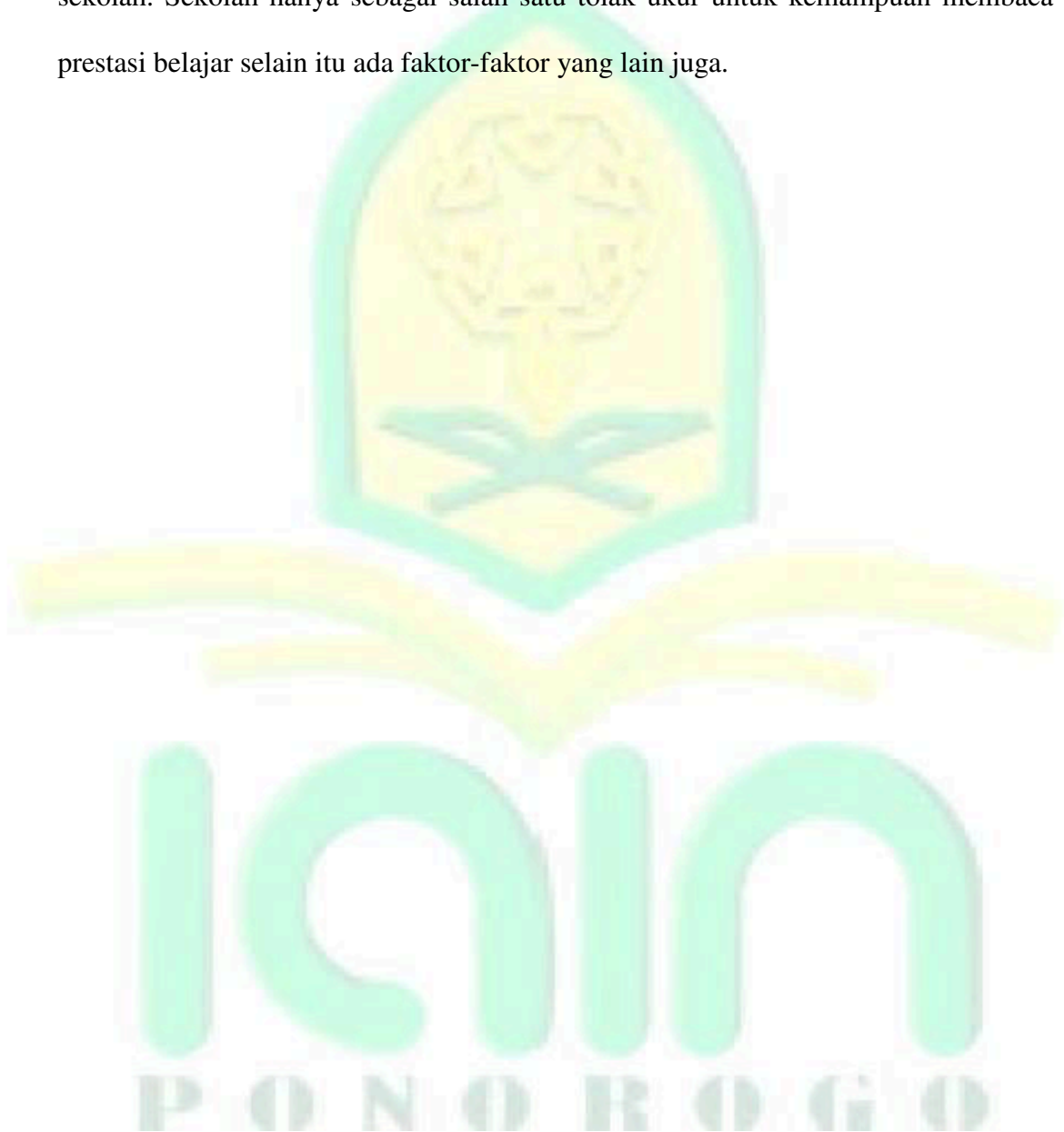
1. Kemampuan membaca siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 adalah 15-22 dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 46 responden (79,3%).
2. Prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo adalah 67-83 dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 39 responden (67,2%).
3. Ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar siswa kelas III, IV, dan V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan nilai korelasi sebesar 0,283 dalam kategori lemah.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai Korelasi Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III, IV, V pada Mata Pelajaran IPS SDN 2 Grogol, Sawoo, Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran kemampuan membaca berperan penting dalam mengolah informasi dan materi. Kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru diharapkan dapat memberikan kebijakan yang pasti untuk meningkatkan iklim intelektual sekolah sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

2. Siswa diharapkan dapat mengetahui pentingnya kemampuan membaca, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian tidak hanya di dalam ruang lingkup sekolah. Sekolah hanya sebagai salah satu tolak ukur untuk kemampuan membaca dan prestasi belajar selain itu ada faktor-faktor yang lain juga.



DAFTAR PUSTAKA

- A.S Brroto. Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Agustiani. Hendrianti. Psikologi Perkembangan. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Akbar-Hawadi, Reni. Akselerasi, edisi 14. Jakarta: Grasindo, 2012, 118.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Dandang Sunendar, Iskandarwassid. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Darwati. *Kemampuan Membaca dalam Memahami Pelajaran IPS Kelas V di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, Siman, Ponorogo tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi IAIN Ponorogo: 2012.
- Departemen Agama RI. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dessy Wulansari, Andhita. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: STAIN PO Press, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional, 1995.
- Fathurrohman, Muhammad sulistyorini. belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fu'addah, Mutma'innatul. Korelasi Kecerdasan Emosi Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MIN Lengkong Sukorejo Tahun Pelajaran 2102/2013. Skripsi STAIN Ponorogo, 2013.
- Gunawan, Rudi. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hartati, Tatat, Dkk. Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah. Bandung: UPI Press, 2006.
- Hidayati Mustafidah, Tukiran Taniredja. Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2012.

Irawan, Edi. Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Lembaga Pers Mahasiswa Edukasi . Wahana Penyalur Aspirasi Pendidikan. Edisi 38, 2007.

Lusiana, Dwi. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-*Qur'an* (*Studi Kasus Kegiatan Tadarus Al-*Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul *Qur'an* Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo*). Skripsi STAIN Ponorogo, 2010.

Mardalis. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara 2004.

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.

Musthafa, Fahim. Agar Anak Anda Gemar Membaca. Bandung: Hikmah, 2005.

Nurdin, Syafrudin. Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Rahim, Farida. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi aksara, 2008.

S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan .Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sambas Ali Muhidin, Ating Somantri. Aplikasi Statistika. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Sapriya. Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan .Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Yogyakarta: STAIN PO Press, 2012.

Lampiran 1

Indikator dan Tes Kemampuan Membaca

Judul Penelitian	Variabel Penelitaian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Korelasi Kemampuan Membaca Dengan Prestasi Belajar Kelas III, IV, V Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Grogol Sawoo Tahun Pelajaran 2016/2017	Variabel Independen (X): Kemampuan Membaca	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan Membaca cepat.2. Kemampuan membaca tanpa suara.3. Dapat memecahkan kesulitan dalam membaca.4. Kemampuan menganalisis topik.5. Kemampuan dalam memahami materi bacaan.6. Dapat mengingat apa yang dibacanya.	Tes
	Variabel Dependen (Y): Prestasi Belajar IPS	Nilai ujian semester 1 mata pelajaran IPS siswa kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol Sawoo Ponorogo	Dokumentasi (rapor)

No.	Indikator	Tes kemampuan membaca	
1.	kemampuan membaca cepat	<p style="text-align: center;">Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan</p> <p>Kemerdekaan yang kita nikmati sekarang bukanlah dari pemerintah Jepang atau pemerintah Belanda, kemerdekaan ini adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia. Perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia .</p> <p>Hal ini dibuktikan dengan munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah. Namun, perjuangan itu selalu mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Masing-masing tokoh berjuang untuk membela dan mempertahankan daerahnya sendiri-sendiri.</p> <p>Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta merupakan tokoh proklamator Indonesia. Keduanya berjuang dengan sungguh-sungguh agar Indonesia dapat meraih kemerdekaannya. Setelah Indonesia merdeka, Ir. Soekarno dijadikan presiden dan Mohammad Hatta sebagai wakilnya. Untuk menghargai jasa kedua proklamator tersebut, pemerintah membangun monumen proklamasi yang bertempat di Jakarta .</p> <p>Wage Rudolf Soepratman dilahirkan di Purworejo pada 9 maret 1903. W.R Soepratman bekerja sebagai wartawan di sebuah surat kabar Tionghoa-melayu bernama Sin Po. Di surat kabar itu, Soepratman mendapat tugas menulis perkembangan kebangsaan Indonesia. Karena itu ia menjadi akrab dengan beberapa tokoh gerakan kebangsaan di Jakarta.</p> <p>Pada kongres pemuda 1 di Jakarta, Soepratman mendapat tugas untuk meliputnya. Soepratman sangat terkesan dengan keputusan tersebut sehingga ia menciptakan</p>	
2.	kemampuan membaca tanpa suara		
3.	Dapat memecahkan kesulitan dalam bacaan		

		<p>sebuah lagu dengan judul Indonesia Raya. Lagu tersebut didengarkan pertama kali dalam acara penutupan kongres pemuda II tanggal 20 Oktober 1928. Soepratman membawakan lagu Indonesia Raya dengan khitmat dan diiringi dengan alat musik biola.</p> <p>Setelah Indonesia merdeka, lagu Indonesia Raya dijadikan lagu kebangsaan, lambang persatuan bangsa. Hari kelahiran Soepratman, 9 Maret oleh Megawati saat menjadi presiden Republik Indonesia diresmikan sebagai Hari Musik Nasional. Hal tersebut dilakukan untuk mengenang jasa-jasa beliau kepada bangsa Indonesia.</p>
4.	Kemampuan menganalisis topik	Apa topik dari bacaan tersebut ?
5.	Kemampuan memahami materi bacaan	<p>a. Siapa bapak Proklamator Indonesia ?</p> <p>b. Siapa pencipta lagu Indonesia Raya ?</p> <p>c. Di mana dan kapan Pencipta lagu Indonesia raya dilahirkan ?</p> <p>d. Kapan lagu Indonesia Raya pertama kali didengarkan ?</p>
6.	Dapat mengingat apa yang dibacanya	Ceritakan kembali cerita yang telah kamu baca !



Lampiran 2

Kemampuan membaca cepat	Sangat baik (4)	Dikatakan sangat baik apabila siswa dapat membaca cepat dengan sangat teliti dan mengikuti petunjuk.
	Baik (3)	Dikatakan baik apabila siswa dapat membaca cepat dengan baik teliti dan mengikuti petunjuk.
	Cukup (2)	Dikatakan cukup apabila siswa dapat membaca cepat dengan cukup teliti dan mengikuti petunjuk.
	Kurang (1)	Dikatakan kurang apabila siswa kurang teliti dan mengikuti petunjuk.

Kemampuan membaca tanpa suara	Sangat baik (4)	Dikatakan sangat baik apabila siswa dapat membaca dengan tenang tanpa mengeluarkan suara (membaca dalam hati tanpa diikuti gerakan bibir atau ucapan kalimat)
	Baik (3)	Dikatakan baik apabila siswa dapat membaca dengan tenang tanpa mengeluarkan suara tapi diikuti dengan gerakan bibir.
	Cukup (2)	Dikatakan cukup apabila siswa membaca dengan gerakan bibir dan sedikit bersuara.
	Kurang (1)	Dikatakan kurang apabila siswa membaca dengan bersuara.

Dapat memecahkan kesulitan dalam bacaan	Sangat baik (4)	Dikatakan sangat baik apabila siswa dapat memecahkan kesulitan-kesulitan dalam bacaan dengan sangat cermat.
	Baik (3)	Dikatakan baik apabila siswa dapat memecahkan kesulitan-kesulitan dalam bacaan dengan baik.
	Cukup (2)	Dikatakan cukup apabila siswa dapat memecahkan kesulitan-kesulitan dalam bacaan dengan cukup cermat.
	Kurang (1)	Dikatakan kurang apabila siswa tidak dapat memecahkan kesulitan-kesulitan dalam bacaan.
Kemampuan menganalisis topik	Sangat baik (4)	Dikatakan sangat baik apabila siswa dapat menganalisis topik dengan sangat tepat dan benar.
	Baik (3)	Dikatakan baik apabila siswa dapat

		menganalisis topik dengan tepat dan benar.
	Cukup (2)	Dikatakan cukup apabila siswa dapat menganalisis topik dengan cukup tepat dan benar.
	Kurang (1)	Dikatakan kurang apabila siswa tidak dapat menganalisis topik dengan tepat dan benar.

Kemampuan memahami materi bacaan	Sangat baik (4)	Dikatakan sangat baik apabila siswa dapat memahami bacaan dengan sangat baik.
	Baik (3)	Dikatakan baik apabila siswa dapat memahami bacaan dengan baik.
	Cukup (2)	Dikatakan cukup apabila siswa dapat memahami bacaan dengan cukup baik.
	Kurang (1)	Dikatakan kurang apabila siswa tidak dapat memahami bacaan.

Dapat mengingat apa yang dibacanya	Sangat baik (4)	Dikatakan sangat baik apabila siswa dapat mengingat bacaan dengan sangat baik.
	Baik (3)	Dikatakan baik apabila siswa dapat mengingat bacaan dengan baik.
	Cukup (2)	Dikatakan cukup apabila siswa dapat mengingat bacaan dengan cukup baik.
	Kurang (1)	Dikatakan kurang apabila siswa tidak dapat mengingat bacaan.



lampiran 3

**REKAPITULASI UJI VALIDITAS INSTRUMEN
KEMAMPUAN MEMBACA**

NO. RESP	NOMOR BUTIR INSTRUMEN						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	2	4	4	4	4	4	22
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	2	4	4	22
6	4	4	4	4	4	2	22
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	3	4	4	23
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	2	22
13	2	4	4	4	4	4	22
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	2	1	4	19
17	4	4	4	4	4	2	22
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	2	22
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	4	4	4	4	24
28	2	4	4	4	4	2	20
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24

33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	3	23
35	2	4	4	4	4	4	22
36	4	4	4	4	4	4	24
37	2	4	4	4	4	2	20
38	1	1	4	4	4	2	16
39	1	4	4	4	4	4	21
40	2	2	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	2	4	4	4	4	22
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	4	4	4	4	24
45	2	4	4	4	4	4	22
46	2	4	4	4	4	4	22
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	4	4	4	4	4	24
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	3	4	4	4	23
52	4	4	4	4	4	3	23
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	4	4	4	4	3	23
55	4	4	4	4	1	4	21
56	2	2	3	4	4	2	17
57	4	2	4	4	4	4	22
58	4	2	4	4	4	4	22
Nilai Korelasi (r _{hitung})	0,703286	0,622607	0,3023937	0,231177	0,302394	0,590873	
	Dibulatkan						
	0,703	0,623	0,302	0,231	0,302	0,591	

34	4	4	4	4	4	3	23	529
35	2	4	4	4	4	4	22	484
36	4	4	4	4	4	4	24	576
37	2	4	4	4	4	2	20	400
38	1	1	4	4	4	2	16	256
39	1	4	4	4	4	4	21	441
40	2	2	4	4	4	4	20	400
41	4	4	4	4	4	4	24	576
42	4	2	4	4	4	4	22	484
43	4	4	4	4	4	4	24	576
44	4	4	4	4	4	4	24	576
45	2	4	4	4	4	4	22	484
46	2	4	4	4	4	4	22	484
47	4	4	4	4	4	4	24	576
48	4	4	4	4	4	4	24	576
49	4	4	4	4	4	4	24	576
50	4	4	4	4	4	4	24	576
51	4	4	3	4	4	4	23	529
52	4	4	4	4	4	3	23	529
53	4	4	4	4	4	4	24	576
54	4	4	4	4	4	3	23	529
55	4	4	4	4	1	4	21	441
56	2	2	3	4	4	2	17	289
57	4	2	4	4	4	4	22	484
58	4	2	4	4	4	4	22	484
JUMLAH							1323	30357



lampiran 5

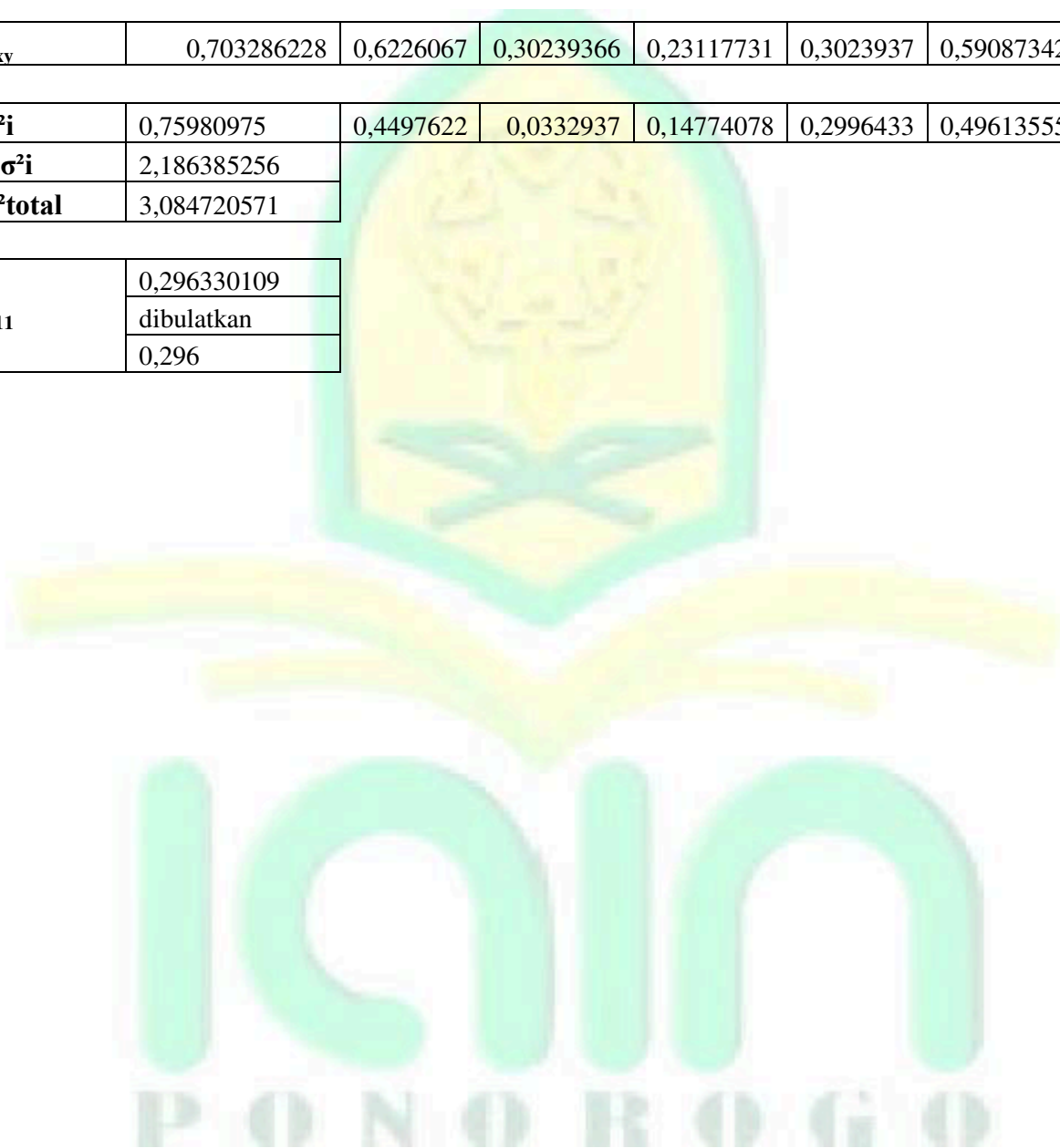
HASIL UJI RELIABILITAS

ΣX	208	219	230	227	226	213
ΣX^2	790	853	914	897	898	811
ΣXY	4807	5038	5252	5187	5172	4901

r_{xy}	0,703286228	0,6226067	0,30239366	0,23117731	0,3023937	0,59087342
----------	-------------	-----------	------------	------------	-----------	------------

$\sigma^2 i$	0,75980975	0,4497622	0,0332937	0,14774078	0,2996433	0,49613555
$\Sigma \sigma^2 i$	2,186385256					
$\sigma^2 total$	3,084720571					

r_{11}	0,296330109
	dibulatkan
	0,296



Lampiran 6

Indikator dan Tes Kemampuan Membaca

Judul Penelitian	Variabel Penelitaian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Korelasi Kemampuan Membaca Dengan Prestasi Belajar Kelas III, IV, V Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Grogol Sawoo Tahun Pelajaran 2016/2017	Variabel Independen (X): Kemampuan Membaca	7. Kemampuan Membaca cepat. 8. Kemampuan membaca tanpa suara. 9. Dapat memecahkan kesulitan dalam membaca. 10. Kemampuan menganalisis topik. 11. Kemampuan dalam memahami materi bacaan. 12. Dapat mengingat apa yang dibacanya.	Tes
	Variabel Dependen (Y): Prestasi Belajar IPS	Nilai ujian semester 1 mata pelajaran IPS siswa kelas III, IV, V di SDN 2 Grogol Sawoo Ponorogo	Dokumentasi (rapor)

No.	Indikator	Tes kemampuan membaca	
1.	kemampuan membaca cepat	<p data-bbox="721 268 1365 348" style="text-align: center;">Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan</p> <p data-bbox="651 422 1437 657">Kemerdekaan yang kita nikmati sekarang bukanlah dari pemerintah jepang atau pemerintah belanda, kemerdekaan ini adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia. Perjuangan bangsa Indonesia mengusir penjajah sudah dimulai sejak penjajah menginjakkan kakinya di Indonesia .</p> <p data-bbox="651 678 1437 961">Hal ini dibuktikan dengan munculnya para tokoh atau pahlawan yang berjuang melawan penjajah. Namun, perjuangan itu selalu mengalami kegagalan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan. Msing-masing tokoh berjuang untuk membela dan mempertahankan daerahnya sendiri-sendiri.</p> <p data-bbox="651 982 1437 1371">Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta merupakan tokoh proklamator Indonesia. Keduanya berjuang dengan sungguh-sungguh agar Indonesia dapat mearai kemerdekaanya. Setelah Indonesia merdeka, Ir. Soekarno dijadikan presiden dan Mohammad Hatta sebagai wakilnya. Untuk menghargai jasa kedua proklamator tersebut, pemerintah membangun monumen proklamsi yang bertempat di Jakarata .</p> <p data-bbox="651 1392 1437 1728">Wage Rudolf Soepratman dilahirkan di Purworejo pada 9 maret 1903. W.R Soepratman bekerja sebagai wartawan di sebuah surat kabar Tionghoa-melayu bernama Sin Po. Di surat kabar itu, Soepratman mendapat tugas menulis perkembangan kebangsaan Indonesia. Karena itu ia menjadi akrab dengan beberapa tokoh gerakan kebangsaan di Jakarta.</p> <p data-bbox="651 1749 1437 1885">Pada kongres pemuda 1 di Jakarta, Soepratman mendapat tugas untuk meliputnya. Soepratman sangat terkesan dengan keputusan tersebut sehingga ia menciptakan</p>	
2.	kemampuan membaca tanpa suara		
3.	Dapat memecahkan kesulitan dalam bacaan		

		<p>sebuah lagu dengan judul Indonesia Raya. Lagu tersebut didengarkan pertama kali dalam acara penutupan kongres pemuda II tanggal 20 Oktober 1928. Soepratman membawakan lagu Indonesia Raya dengan khitmat dan diiringi dengan alat musik biola.</p> <p>Setelah Indonesia merdeka, lagu Indonesia Raya dijadikan lagu kebangsaan, lambang persatuan bangsa. Hari kelahiran Soepratman, 9 Maret oleh Megawati saat menjadi presiden Republik Indonesia diresmikan sebagai Hari Musik Nasional. Hal tersebut dilakukan untuk mengenang jasa-jasa beliau kepada bangsa Indonesia.</p>
4.	Kemampuan menganalisis topik	Apa topik dari bacaan tersebut ?
5.	Kemampuan memahami materi bacaan	<p>e. Siapa bapak Proklamator Indonesia ?</p> <p>f. Siapa pencipta lagu Indonesia Raya ?</p> <p>g. Di mana dan kapan Pencipta lagu Indonesia raya dilahirkan ?</p> <p>h. Kapan lagu Indonesia Raya pertama kali didengarkan ?</p>
6.	Dapat mengingat apa yang dibacanya	Ceritakan kembali cerita yang telah kamu baca !



**REKAPITULASI DATA PENELITIAN
VARIABEL KEMAMPUAN MEMBACA
KELAS III, IV, DAN V DI SD NEGERI 2 GROGOL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	NAMA SISWA	NOMOR BUTIR SOAL						TOTAL
		1	2	3	4	5	6	
1	FAIZAL ADI W	3	4	3	3	4	3	20
2	VERA PUSPITA S	4	3	4	4	4	4	23
3	ICHA E	3	4	3	3	4	4	21
4	M. ARSA	4	4	2	4	4	1	19
5	AFIF M	4	3	4	1	3	4	19
6	DIO MUHAMMAD	1	2	1	1	1	4	10
7	DIAS	3	4	4	4	3	3	21
8	REYFANDO A. A	4	4	3	4	4	4	23
9	ANDIKA DIAN A	4	3	4	1	1	1	14
10	RISKY YULIANA P	3	4	3	1	3	4	18
11	VERA APRILIA W	4	4	3	2	4	4	21
12	ELFAN A.S	4	1	1	1	1	1	9
13	WAHYU R	1	4	3	4	4	2	18
14	M. YAZID M	4	4	4	4	4	2	22
15	RANGGA	4	2	4	1	4	1	16
16	RAYA KAPOLISTA	2	3	2	1	1	4	13
17	REVALDI	4	4	4	1	1	4	18
18	RISA DEWI A	3	2	3	2	4	4	18
19	EARLYA NIKEN A	4	3	4	3	4	3	21
20	RASYA ENJELIKA	3	1	4	1	4	2	15
21	SEVA AURELIA N	4	4	4	4	3	2	21
22	REFA AMILIYA P	4	1	2	4	3	2	16
23	ILYAS PUTRA ABI	3	4	4	3	4	2	20
24	MEILIA M.F	2	2	3	4	4	4	19
25	SHELA NUR P.R.D	4	4	4	4	3	4	23
26	LEVINA AURELLIA	4	2	3	4	3	4	20
27	NAZWA EKA PUTRI	2	4	4	3	4	4	21
28	RANGGA RIFKY A	4	4	3	4	4	1	20
29	FERI ARDYANSAH	3	3	4	1	1	1	13
30	INTAN NIA ALISA P	2	4	1	4	4	4	19
31	ALDRIAN BAGAS F	1	2	4	4	1	1	13
32	GILANG SATRIA F	2	4	2	4	1	1	14
33	WAHYU FIRMANSYAH	4	1	3	2	4	4	18

34	TIA ROSITA	1	1	2	4	4	1	13
35	DIANA FITRIANI	4	1	4	4	3	2	18
36	DIMAS PUTRA P	4	2	4	2	4	1	17
37	AZZAHRA LAILATUL	2	2	4	4	3	2	17
38	DESI AGISTA EVELIN	1	1	4	4	4	2	16
39	MELA FITRIANA W	3	4	2	1	4	4	18
40	LINTANG ADIWONGSO	4	2	4	1	4	4	19
41	ANDRA IRAWAN	1	4	4	1	1	4	15
42	KHOFIFATUR M	3	2	4	3	4	4	20
43	NADIA ERLINA DEWI	3	4	4	1	4	3	19
44	M. RIFKI FEBRIANSAH	4	3	4	1	1	4	17
45	SITI KOMIRATIN	4	4	2	4	4	3	21
46	DESI RAHMA W	4	2	3	4	4	4	21
47	AYU NOFITA SARI	2	4	4	3	4	4	21
48	DIVA RINA LISTIANI	4	4	4	1	4	3	20
49	DELA S. N. N	4	3	4	4	4	3	22
50	HAFISH LEXA G	3	1	4	1	3	4	16
51	NAJWA DINDA E	4	4	4	3	4	3	22
52	FITRI NURKHASANAH	2	4	4	4	4	4	22
53	HAPPY WULANDARI	4	4	3	3	2	4	20
54	DEWI NITI LESTARI	4	2	4	4	4	3	21
55	FRANSISCA AUDEA M	4	4	4	1	4	4	21
56	DIMAS ANDIKA JAYA S	3	3	2	1	3	4	16
57	PRISKA DEFI RACHMA	4	4	4	3	4	2	21
58	PUTRI MEGA SEKAR W	3	2	4	1	1	1	12



ANALISIS DATA
KEMAMPUAN MEMBACA DAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS III, IV, DAN V
DI SD NEGERI 2 GROGOL SAWOO PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KEMAMPUAN MEMBACA SISWA	
NO	X
1	9
2	10
3	12
4	13
5	13
6	13
7	13
8	14
9	14
10	15
11	15
12	16
13	16
14	16
15	16
16	16
17	17
18	17
19	17
20	18
21	18
22	18
23	18
24	18
25	18
26	18
27	19
28	19
29	19
30	19
31	19

PRESTASI BELAJAR IPS	
NO	Y
1	60
2	63
3	64
4	64
5	65
6	65
7	66
8	66
9	66
10	66
11	67
12	67
13	67
14	67
15	69
16	69
17	69
18	70
19	70
20	70
21	70
22	72
23	73
24	73
25	73
26	74
27	75
28	75
29	75
30	76
31	77

32	19
33	20
34	20
35	20
36	20
37	20
38	20
39	20
40	21
41	21
42	21
43	21
44	21
45	21
46	21
47	21
48	21
49	21
50	21
51	21
52	22
53	22
54	22
55	22
56	23
57	23
58	23

32	77
33	77
34	78
35	78
36	79
37	79
38	79
39	79
40	80
41	80
42	80
43	80
44	80
45	80
46	81
47	81
48	81
49	82
50	84
51	85
52	85
53	88
54	89
55	89
56	90
57	92
58	93

M_x	18,29310345
SD_x	3,324595323

M_y	75,32758621
SD_y	8,053304718

P O N O R O G O

Lampiran 9

**REKAPITULASI DATA PENELITIAN
VARIABEL PRESTASI BELAJAR IPS
KELAS III, IV, DAN V DI SD NEGERI 2 GROGOL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	NAMA SISWA	NILAI IPS	TOTAL (Y)
1	FAIZAL ADI W	70	70
2	VERA PUSPITA S	66	66
3	ICHA E	80	80
4	M. ARSA	77	77
5	AFIF M	74	74
6	DIO MUHAMMAD	65	65
7	DIAS	70	70
8	REYFANDO A. A	84	84
9	ANDIKA DIAN A	64	64
10	RISKY YULIANA P	73	73
11	VERA APRILIA W	80	80
12	ELFAN A.S	79	79
13	WAHYU R	63	63
14	M. YAZID M	66	66
15	RANGGA	73	73
16	RAYA KAPOLISTA	69	69
17	REVALDI	69	69
18	RISA DEWI A	80	80
19	EARLYA NIKEN A	79	79
20	RASYA ENJELIKA	79	79
21	SEVA AURELIA N	90	90
22	REFA AMILIYA P	82	82
23	ILYAS PUTRA ABI	65	65
24	MEILIA M.F	93	93
25	SHELA NUR P.R.D	88	88
26	LEVINA AURELLIA	92	92
27	NAZWA EKA PUTRI	77	77
28	RANGGA RIFKY A	89	89
29	FERI ARDYANSAH	67	67
30	INTAN NIA ALISA P	89	89
31	ALDRIAN BAGAS F	60	60
32	GILANG SATRIA F	78	78
33	WAHYU FIRMANSYAH	79	79
34	TIA ROSITA	81	81

35	DIANA FITRIANI	64	64
36	DIMAS PUTRA P	80	80
37	AZZAHRA LAILATUL	67	67
38	DESI AGISTA EVELIN	70	70
39	MELA FITRIANA W	73	73
40	LINTANG ADIWONGSO	75	75
41	ANDRA IRAWAN	80	80
42	KHOFIFATUR M	81	81
43	NADIA ERLINA DEWI	81	81
44	M. RIFKI FEBRIANSAH	72	72
45	SITI KOMIRATIN	76	76
46	DESI RAHMA W	78	78
47	AYU NOFITA SARI	67	67
48	DIVA RINA LISTIANI	77	77
49	DELA S. N. N	75	75
50	HAFISH LEXA G	66	66
51	NAJWA DINDA E	85	85
52	FITRI NURKHASANAH	67	67
53	HAPPY WULANDARI	75	75
54	DEWI NITI LESTARI	85	85
55	FRANSISCA AUDEA M	80	80
56	DIMAS ANDIKA JAYA S	69	69
57	PRISKA DEFI RACHMA	66	66
58	PUTRI MEGA SEKAR W	70	70

IAIN
PONOROGO

ANALISIS DATA
KEMAMPUAN MEMBACA DAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS III, IV, DAN V
DI SD NEGERI 2 GROGOL SAWOO PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KEMAMPUAN MEMBACA SISWA	
NO	X
1	9
2	10
3	12
4	13
5	13
6	13
7	13
8	14
9	14
10	15
11	15
12	16
13	16
14	16
15	16
16	16
17	17
18	17
19	17
20	18
21	18
22	18
23	18
24	18
25	18
26	18
27	19
28	19
29	19
30	19
31	19

PRESTASI BELAJAR IPS	
NO	Y
1	60
2	63
3	64
4	64
5	65
6	65
7	66
8	66
9	66
10	66
11	67
12	67
13	67
14	67
15	69
16	69
17	69
18	70
19	70
20	70
21	70
22	72
23	73
24	73
25	73
26	74
27	75
28	75
29	75
30	76
31	77

32	19
33	20
34	20
35	20
36	20
37	20
38	20
39	20
40	21
41	21
42	21
43	21
44	21
45	21
46	21
47	21
48	21
49	21
50	21
51	21
52	22
53	22
54	22
55	22
56	23
57	23
58	23

32	77
33	77
34	78
35	78
36	79
37	79
38	79
39	79
40	80
41	80
42	80
43	80
44	80
45	80
46	81
47	81
48	81
49	82
50	84
51	85
52	85
53	88
54	89
55	89
56	90
57	92
58	93

M_x	18,29310345
SD_x	3,324595323

M_y	75,32758621
SD_y	8,053304718

P O N O R O G O

Lampiran 11

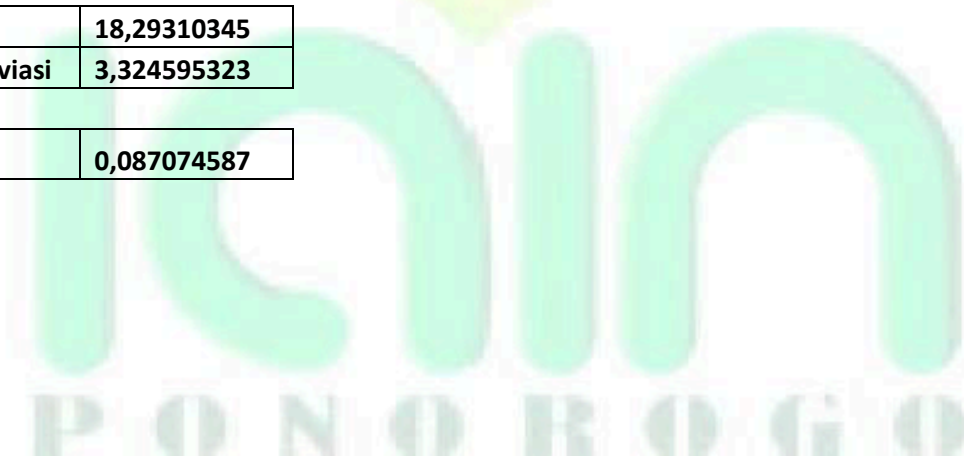
**UJI NORMALITAS LILLIVORS INSTRUMEN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA**

NO	X	z	f (Z)	s (Z)	L
1	9	-2,795258534	0,002592911	0,01724138	0,01464847
2	10	-2,494470046	0,006307269	0,03448276	0,028175490
3	12	-1,89289307	0,029186045	0,05172414	0,02253809
4	13	-1,592104583	0,055680604	0,12068966	0,06500905
5	13	-1,592104583	0,055680604	0,12068966	0,06500905
6	13	-1,592104583	0,055680604	0,12068966	0,06500905
7	13	-1,592104583	0,055680604	0,12068966	0,06500905
8	14	-1,291316095	0,098297046	0,15517241	0,05687537
9	14	-1,291316095	0,098297046	0,15517241	0,05687537
10	15	-0,990527607	0,160958151	0,18965517	0,02869702
11	15	-0,990527607	0,160958151	0,18965517	0,02869702
12	16	-0,689739119	0,24517913	0,27586207	0,03068294
13	16	-0,689739119	0,24517913	0,27586207	0,03068294
14	16	-0,689739119	0,24517913	0,27586207	0,03068294
15	16	-0,689739119	0,24517913	0,27586207	0,03068294
16	16	-0,689739119	0,24517913	0,27586207	0,03068294
17	17	-0,388950631	0,348656334	0,32758621	-0,0210701
18	17	-0,388950631	0,348656334	0,32758621	-0,0210701
19	17	-0,388950631	0,348656334	0,32758621	-0,0210701
20	18	-0,088162143	0,464873903	0,44827586	-0,016598
21	18	-0,088162143	0,464873903	0,44827586	-0,016598
22	18	-0,088162143	0,464873903	0,44827586	-0,016598
23	18	-0,088162143	0,464873903	0,44827586	-0,016598
24	18	-0,088162143	0,464873903	0,44827586	-0,016598
25	18	-0,088162143	0,464873903	0,44827586	-0,016598
26	18	-0,088162143	0,464873903	0,44827586	-0,016598
27	19	0,212626345	0,584190789	0,55172414	-0,0324667
28	19	0,212626345	0,584190789	0,55172414	-0,0324667
29	19	0,212626345	0,584190789	0,55172414	-0,0324667
30	19	0,212626345	0,584190789	0,55172414	-0,0324667
31	19	0,212626345	0,584190789	0,55172414	-0,0324667
32	19	0,212626345	0,584190789	0,55172414	-0,0324667
33	20	0,513414833	0,696169414	0,67241379	-0,0237556
34	20	0,513414833	0,696169414	0,67241379	-0,0237556
35	20	0,513414833	0,696169414	0,67241379	-0,0237556

36	20	0,513414833	0,696169414	0,67241379	-0,0237556
37	20	0,513414833	0,696169414	0,67241379	-0,0237556
38	20	0,513414833	0,696169414	0,67241379	-0,0237556
39	20	0,513414833	0,696169414	0,67241379	-0,0237556
40	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
41	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
42	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
43	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
44	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
45	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
46	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
47	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
48	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
49	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
50	21	0,814203321	0,792235758	0,87931034	0,08707459
51	21	0,814203321	0,792235758	#####	0,08707459
52	22	1,114991809	0,867573034	#####	0,08070283
53	22	1,114991809	0,867573034	#####	0,08070283
54	22	1,114991809	0,867573034	#####	0,08070283
55	22	1,114991809	0,867573034	#####	0,08070283
56	23	1,415780297	0,92158008	#####	0,078419920
57	23	1,415780297	0,92158008	#####	0,078419920
58	23	1,415780297	0,92158008	#####	0,078419920

Mean	18,29310345
Standar Deviasi	3,324595323

L _{maksimal}	0,087074587
-----------------------	--------------------



Lampiran 12

PRESTASI BELAJAR IPS SISWA

No	Y	z	f(z)	s(z)	L
1	60	-1,903266639	0,028502881	0,01724138	-0,0112615
2	63	-1,53074876	0,062915749	0,03448276	-0,02843299
3	64	-1,406576133	0,079776557	0,06896552	-0,01081104
4	64	-1,406576133	0,079776557	0,06896552	-0,01081104
5	65	-1,282403506	0,099850567	0,10344828	0,00359771
6	65	-1,282403506	0,099850567	0,10344828	0,00359771
7	66	-1,15823088	0,123384915	0,17241379	0,04902888
8	66	-1,15823088	0,123384915	0,17241379	0,04902888
9	66	-1,15823088	0,123384915	0,17241379	0,04902888
10	66	-1,15823088	0,123384915	0,17241379	0,04902888
11	67	-1,034058253	0,150554466	0,24137931	0,09082484
12	67	-1,034058253	0,150554466	0,24137931	0,09082484
13	67	-1,034058253	0,150554466	0,24137931	0,09082484
14	67	-1,034058253	0,150554466	0,24137931	0,09082484
15	69	-0,785713	0,216017823	0,29310345	0,07708563
16	69	-0,785713	0,216017823	0,29310345	0,07708563
17	69	-0,785713	0,216017823	0,29310345	0,07708563
18	70	-0,661540373	0,254132916	0,36206897	0,10793605
19	70	-0,661540373	0,254132916	0,36206897	0,10793605
20	70	-0,661540373	0,254132916	0,36206897	0,10793605
21	70	-0,661540373	0,254132916	0,36206897	0,10793605
22	72	-0,41319512	0,339731832	0,37931034	0,03957851
23	73	-0,289022493	0,386282082	0,43103448	0,0447524
24	73	-0,289022493	0,386282082	0,43103448	0,0447524
25	73	-0,289022493	0,386282082	0,43103448	0,0447524
26	74	-0,164849866	0,434531077	0,44827586	0,01374479
27	75	-0,04067724	0,483776603	0,5	0,0162234
28	75	-0,04067724	0,483776603	0,5	0,0162234
29	75	-0,04067724	0,483776603	0,5	0,0162234
30	76	0,083495387	0,533271177	0,51724138	-0,0160298
31	77	0,207668014	0,582255903	0,56896552	-0,01329039
32	77	0,207668014	0,582255903	0,56896552	-0,01329039
33	77	0,207668014	0,582255903	0,56896552	-0,01329039
34	78	0,33184064	0,629995202	0,60344828	-0,02654693
35	78	0,33184064	0,629995202	0,60344828	-0,02654693

36	79	0,456013267	0,675809781	0,67241379	-0,00339599
37	79	0,456013267	0,675809781	0,67241379	-0,00339599
38	79	0,456013267	0,675809781	0,67241379	-0,00339599
39	79	0,456013267	0,675809781	0,67241379	-0,00339599
40	80	0,580185893	0,719105367	0,77586207	0,0567567
41	80	0,580185893	0,719105367	0,77586207	0,0567567
42	80	0,580185893	0,719105367	0,77586207	0,0567567
43	80	0,580185893	0,719105367	0,77586207	0,0567567
44	80	0,580185893	0,719105367	0,77586207	0,0567567
45	80	0,580185893	0,719105367	0,77586207	0,0567567
46	81	0,70435852	0,759395235	0,82758621	0,06819097
47	81	0,70435852	0,759395235	0,82758621	0,06819097
48	81	0,70435852	0,759395235	0,82758621	0,06819097
49	82	0,828531147	0,796315118	0,84482759	0,04851247
50	84	1,0768764	0,859232256	0,86206897	0,00283671
51	85	1,201049027	0,885133908	0,89655172	0,01141782
52	85	1,201049027	0,885133908	0,89655172	0,01141782
53	88	1,573566907	0,942206195	0,9137931	-0,02841309
54	89	1,697739533	0,955221534	0,94827586	-0,00694567
55	89	1,697739533	0,955221534	0,94827586	-0,00694567
56	90	1,82191216	0,965765843	0,96551724	-0,0002486
57	92	2,070257413	0,980785877	0,982758621	0,00197274
58	93	2,19443004	0,985897746	1,000000000	0,01410225

Mean	75,32758621
Standar Deviasi	8,053304718

L_{maksimal}	0,107936049
-----------------------------	--------------------



Lampiran 13

ANALISIS DATA
KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN PRESTASI BELAJAR
IPS
KELAS III, IV, DAN V DI SD NEGERI 2 GROGOL SAWOO PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	X	Y
	(Kemampuan Membaca)	(Prestasi Belajar)
1	20	70
2	23	66
3	21	80
4	19	77
5	19	74
6	10	65
7	21	70
8	23	84
9	14	64
10	18	73
11	21	80
12	9	79
13	18	63
14	22	66
15	16	73
16	13	69
17	18	69
18	18	80
19	21	79
20	15	79
21	21	90
22	16	82
23	20	65
24	19	93
25	23	88
26	20	92
27	21	77
28	20	89
29	13	67
30	19	89
31	13	60
32	14	78
33	18	79

34	13	81
35	18	64
36	17	80
37	17	67
38	16	70
39	18	73
40	19	75
41	15	80
42	20	81
43	19	81
44	17	72
45	21	76
46	21	78
47	21	67
48	20	77
49	22	75
50	16	66
51	22	85
52	22	67
53	20	75
54	21	85
55	21	80
56	16	69
57	21	66
58	12	70
NILAI KORELASI <i>PRODUCT MOMEN</i>		0,283353824

